

Suatu proses kegiatan penyelidikan (investigasi) atau eksplorasi terhadap suatu masalah yang dilakukan menurut kaidah dan metodologi tertentu secara ilmiah dan sistematis dinamakan dengan riset. Tujuan dilakukan riset adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menemukan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik. Sedangkan dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat-alat kerja, mesin-mesin produksi, uang dan lingkungan kerja saja, tetapi juga menyangkut karyawan (sumber daya manusia) yang mengelola *factor* produksi lainnya tersebut.

Tujuan SDM adalah meningkatkan kontribusi produktif orang-orang yang ada dalam perusahaan melalui sejumlah cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial. SDM mendorong para manajer dan tiap karyawannya untuk melaksanakan strategi yang telah diterapkan oleh perusahaan. Untuk mendukung para pimpinan yang mengoperasikan departemen-departemen atau unit-unit organisasi dalam perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka, buku ini menyajikan segala yang dibutuhkan oleh para pengelola riset dan seminar sdm dalam menjalankan roda perputaran pengelolaan riset dan seminar SDMnya agar dapat menciptakan kualitas dan kuantitas sdm yang baik. Oleh sebab itu buku ini hadir dihadapan sidang pembaca sebagai bagian dari upaya diskusi sekaligus dalam rangka melengkapi khazanah keilmuan dibidang riset dan seminar SDM, sehingga buku ini sangat cocok untuk dijadikan bahan acuan bagi kalangan intelektual dilingkungan perguruan tinggi ataupun praktisi yang berkecimpung langsung dibidang riset dan seminar SDM.

 Penerbit  
**widina**  
www.penerbitwidina.com



Edison Siregar

RISET DAN SEMINAR SUMBER DAYA MANUSIA



Riset Dan Seminar

# SUMBER DAYA MANUSIA

Edison Siregar

# **RISET DAN SEMINAR SUMBER DAYA MANUSIA**

**Penulis :  
Dr. Ir. Edison Siregar, M.M.**



## **RISET DAN SEMINAR SUMBER DAYA MANUSIA**

Tim Penulis:  
**Edison Siregar**

Desain Cover:  
**Usman Taufik**

Tata Letak:  
**Handarini Rohana**

Editor:  
**N. Rismawati**

ISBN:  
**978-623-459-030-2**

Cetakan Pertama:  
**Maret, 2022**

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

---

**Copyright © 2022**  
**by Penerbit Widina Media Utama**  
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**  
**WIDINA MEDIA UTAMA**  
**(Grup CV. Widina Media Utama)**  
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**  
Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)  
Instagram: @penerbitwidina

# PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Riset dan Seminar Sumber Daya Manusia” telah selesai disusun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Riset dan Seminar Sumber Daya Manusia.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Maret, 2022

**Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 SEMINAR SUMBER DAYA MANUSIA</b> .....	<b>1</b>
A. Pengertian Seminar .....	1
B. Unsur – Unsur Seminar.....	2
C. Ciri-Ciri Seminar.....	3
D. Tujuan Dan Fungsi Seminar .....	3
E. Syarat Seminar.....	4
F. Susunan Acara Seminar .....	4
G. Pihak Yang Terlibat Dalam Seminar.....	5
<b>BAB 2 RISET SUMBER DAYA MANUSIA</b> .....	<b>7</b>
A. Pengertian Riset Sumber Daya Manusia .....	7
B. Tahap-Tahap Riset SDM .....	8
C. Efektifitas Manajemen .....	8
D. Perencanaan, Rekrutmen, dan Seleksi SDM .....	9
E. Pengembangan SDM .....	9
F. Pendekatan Riset Audit SDM.....	10
<b>BAB 3 RESEARCH GAP AND FACTUAL PROBLEM</b> .....	<b>13</b>
A. Pengertian Research GAP .....	13
B. Jenis-Jenis Research GAP.....	14
C. Cara Menemukan Research GAP Yang Efektif.....	14
<b>BAB 4 KARYA TULIS ILMIAH</b> .....	<b>17</b>
A. Pengertian Karya Tulis .....	17
B. Maksud dan Sasaran Karya Tulis .....	18
C. Macam Karya Tulis .....	18
D. Pengertian Karya Tulis Ilmiah .....	18
E. Bentuk Karya Tulis Ilmiah .....	20
<b>BAB 5 PERUMUSAN MASALAH DAN TOPIK MASALAH</b> .....	<b>23</b>
A. Pengertian Rumusan Masalah.....	23
B. Jenis Rumusan Masalah.....	24
C. Tujuan Rumusan Masalah .....	25
D. Manfaat Rumusan Masalah.....	25
E. Cara Membuat Rumusan Masalah .....	26
F. Menentukan Topik Penelitian .....	26
<b>BAB 6 LANDASAN TEORI</b> .....	<b>29</b>
A. Pengertian Landasan Teori .....	29

B.	Pengertian Landasan Teori Menurut Para Ahli .....	31
C.	Fungsi dan Tujuan Landasan Teori .....	32
D.	Hal Penting Dalam Membuat Landasan Teori .....	33
E.	Macam-Macam Landasan Teori .....	34
F.	Cara Menuliskan Landasan Teori.....	36
G.	Grand Theory Penelitian.....	36
H.	Pengertian Variabel .....	38
I.	Jenis-Jenis Variabel .....	39
J.	Manfaat dan Ciri-Ciri Variabel .....	40
<b>BAB 7</b>	<b>KONSEP BERFIKIR.....</b>	<b>41</b>
A.	Pengertian Berpikir Komputasional.....	41
B.	Karakteristik Berpikir Komputasional .....	43
C.	Manfaat Berpikir Komputasional.....	46
D.	Cara Berpikir Komputasional .....	46
<b>BAB 8</b>	<b>DESAIN PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A.	Pengertian Desain Penelitian .....	49
B.	Pengertian Desain Penelitian Menurut Para Ahli.....	53
C.	Tujuan dan Manfaat Desain Penelitian .....	53
D.	Fungsi Desain Penelitian .....	54
E.	Cara Membuat Desain Penelitian.....	55
F.	Bentuk Element Desain Penelitian .....	56
G.	Jenis Desain Penelitian .....	56
<b>BAB 9</b>	<b>PENELITIAN KUANTITATIF .....</b>	<b>55</b>
A.	Pengertian Penelitian Kuantitatif .....	55
B.	Pengertian Penelitian Kuantitatif Menurut Para Ahli.....	56
C.	Tujuan Dari Penelitian Kuantitatif .....	57
D.	Asumsi Penelitian Kuantitatif .....	57
E.	Karakteristik Penelitian Kuantitatif.....	58
F.	Prosedur Penelitian Kuantitatif .....	58
G.	Tipe-Tipe Penelitian Kuantitatif.....	59
H.	Kerangka Dasar Penelitian Kuantitatif.....	59
I.	Karakteristik Metode Penelitian Kuantitatif.....	60
J.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Penelitian Kuantitatif.....	61
<b>BAB 10</b>	<b>PENELITIAN KUALITATIF .....</b>	<b>63</b>
A.	Definisi dan Konsep Penelitian Kualitatif.....	63
B.	Proses Penelitian Kualitatif.....	64
C.	Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif.....	65
D.	Tujuan Penelitian Kualitatif .....	68
E.	Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif.....	68
F.	Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	71

G. Penggunaan Penelitian Kualitatif .....	75
H. Pendekatan Penelitian Kualitatif .....	75
I. Metode Pengumpulan Data .....	77
J. Fieldnote .....	78
<b>BAB 11 MIXED METHODE .....</b>	<b>81</b>
A. Desain Penelitian .....	81
<b>BAB 12 PRESENTASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>89</b>
A. Pengertian Presentasi Ilmiah .....	89
B. Tujuan Presentasi .....	89
C. Tata Cara Presentasi .....	89
D. Kiat –Kiat Presentasi .....	90
E. Tahap-Tahap Presentasi Ilmiah .....	90
F. Sistematika Slide .....	92
G. Teknik Presentasi .....	93
H. Cara Memberikan Presentasi Yang Menarik dan Efektif .....	93
I. Menyiapkan Bahan Presentasi Ilmiah Dengan Multimedia .....	94
J. Tata Cara dan Etika Presentasi Ilmiah .....	95
K. Prinsip Menyusun Slide Presentasi Berdasarkan Durasi Waktu .....	97
L. Prinsip Membuat Tampilan Slide Presentasi .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>105</b>
<b>INDEKS .....</b>	<b>111</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>112</b>



BAB  
1

## SEMINAR SUMBER DAYA MANUSIA

---

### A. PENGERTIAN SEMINAR

Seminar sumber daya manusia adalah proses analisis dan identifikasi yang dilakukan organisasi terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia, sehingga organisasi tersebut dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Selain itu, pentingnya diadakan perencanaan sumber daya manusia ialah organisasi akan memiliki gambaran yang jelas akan masa depan, serta mampu mengantisipasi kekurangan kualitas tenaga kerja yang diperlukan. Seminar secara terminologi mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan untuk penyampaian suatu karya ilmiah yang berupa ilmu pengetahuan dari seorang akademisi, yang dipresentasikan kepada peserta seminar agar dapat mengambil keputusan yang sama terhadap karya ilmiah antara sumber dengan peserta (Kartika, 2012).

Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan. Pengertian seminar ini merupakan suatu pertemuan sekelompok orang yang diselenggarakan untuk dapat membahas suatu masalah serta mencari solusi ilmiah terhadap permasalahan tersebut. Pendapat lain juga ada yang mengatakan arti seminar ini ialah suatu pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk dapat membahas suatu topik tertentu serta mencari sebuah solusi terhadap permasalahan dengan cara interaksi tanya-jawab.



Secara etimologis, kata seminar ini berasal dari bahasa Latin “seminarium” yang artinya ialah “tanah tempat menanam benih”. Namun tentu saja kata itu tidak didefinisikan dengan secara harfiah, tapi lebih kepada bentuk pengajaran akademis yang dilaksanakan oleh suatu Universitas ataupun juga organisasi.

Dari penjelasan mengenai pengertian seminar, maka ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan/aktivitas seminar ialah:

1. Suatu pertemuan yang diselenggarakan dengan teknis tertentu.
2. Suatu pertemuan yang bersifat massal atau diikuti oleh banyak orang.
3. Pertemuan yang sarat akan informasi dan pembelajaran.
4. Pertemuan yang melibatkan proses diskusi ilmiah dan bermanfaat bagi banyak pihak.

**Berikut ini merupakan pengertian seminar menurut para ahli yang diantaranya:**

1. Menurut Webster’s Dictionary of Unabridged. Seminar adalah kelompok siswa yang dibimbing untuk melakukan studi atau studi terperinci.
2. Menurut Oxford Advanced Dictionary. Seminar adalah cara belajar di sekolah atau perguruan tinggi, tempat Anda mempelajari suatu masalah dan mendiskusikannya dengan seorang profesor atau pakar materi pelajaran.
3. Secara Terminology. Dalam terminologi, seminar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang ahli atau peneliti untuk memberikan atau mempresentasikan penelitian ilmiah kepada peserta dan membantu mendukung pengambilan keputusan.
4. Menurut Rusland Ahmadi. Seminar adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai proses untuk menyelesaikan masalah, atau proses menemukan solusi yang biasanya dihasilkan dari penelitian atau literatur.

## **B. UNSUR – UNSUR SEMINAR**

1. Materi yang dibahas. Tempat materi ini adalah inti dari seminar. Materi dapat berupa penelitian ilmiah, artikel ilmiah, atau dokumen ilmiah lainnya.
2. Ada moderator. Presenter ini berbeda dari master ritual. Moderator ini adalah presenter seminar. Moderator dapat menjadi pemilik penelitian ilmiah atau pakar di bidang sains.
3. Memiliki notebook atau notepad. Catatan hasil ditulis dalam hitungan menit.
4. Pertanyaan. Diskusi ini dari peserta seminar yang ingin mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disajikan.

5. Ada masalah yang sedang dibahas. Masalah ini disebabkan oleh materi seminar. Masalah ini adalah penyebab utama, jadi saya akan menggunakannya sebagai sumber pertanyaan. Masalah ini dapat digunakan sebagai judul seminar yang menarik.
6. Ada solusinya. Solusinya adalah jawaban yang lama setelah seminar ini. Kesimpulan yang Anda dapat bisa menjadi pengetahuan baru.
7. Ada sertifikat. Ini bukti bahwa Anda menghadiri seminar. Selain itu, tujuan sertifikat ini adalah untuk membuktikan bahwa Anda memiliki pengetahuan baru.

Pengetahuan ini merupakan kualifikasi tambahan untuk profesi Anda. Untuk siswa, ini dapat digunakan sebagai kualifikasi kompetensi saat melamar pekerjaan.

### **C. CIRI-CIRI SEMINAR**

Seminar ini mempunyai ciri khusus yang membedakannya dengan kegiatan atau aktivitas diskusi lainnya. Mengacu pada pengertian seminar, adapun ciri-ciri kegiatan atau aktivitas seminar diantaranya sebagai berikut:

1. Berbentuk Forum; pada umumnya kegiatan atau aktivitas seminar berbentuk forum interaksi yang melibatkan sejumlah audiens sehingga terjadi komunikasi dua arah terhadap materi yang disampaikan.
2. Mengacu Pada Makalah; pembahasan materi seminar ini mengacu pada makalah atau kerta kerja yang sudah disusun serta disajikan oleh para pembicara.
3. Membahas Isu Ilmiah; setiap kegiatan atau aktivitas seminar selalu mengangkat isu ilmiah yang aktual ialah sebagai bahan untuk didiskusikan.
4. Adanya Respon dari Audiens; dalam kegiatan atau aktivitas seminar, penyanggah utama (biasanya seorang ahli) itu akan diberikan prioritas untuk dapat merespon isi makalah yang disampaikan oleh pembicara. Selanjutnya, para audiens ini juga diberikan kesempatan untuk turut serta juga memberikan pendapat.

### **D. TUJUAN DAN FUNGSI SEMINAR**

Pada dasarnya tujuan kegiatan atau aktivitas seminar ini ialah untuk menyampaikan suatu pendapat atau hal baru kepada para peserta. Dengan begitu, para peserta seminar tersebut akan mendapatkan informasi baru yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih luas kepada orang banyak. Fungsi seminar secara umum ini ialah sebagai media untuk menyampaikan informasi atau gagasan baru yang memiliki sifat ilmiah kepada khalayak.

Dengan begitu, para peserta tersebut dapat/bisa memanfaatkan informasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Setiap kegiatan atau aktivitas seminar pada umumnya ini diakhiri dengan suatu kesimpulan serta solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Solusi itu bisa/dapat diaplikasikan oleh para peserta seminar di dalam kehidupannya, baik dengan secara langsung maupun tidak langsung. Para peserta seminar tersebut biasanya akan mendapatkan sertifikat, merupakan suatu bukti bahwa mereka telah /sudah memiliki ilmu serta pengetahuan baru di bidang tertentu. Sertifikat itu dapat/bisa menjadi tambahan kualifikasi kompetensi seseorang, baik di dunia kerja atau juga profesional.

**Adapun yang menjadi fungsi dalam seminar diantaranya:**

1. Untuk menyampaikan ide atau sesuatu yang baru kepada masyarakat umum atau peserta seminar.
2. Peserta selanjutnya diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan baru yang bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menyelesaikan masalah.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan sertifikat untuk persetujuan atau kualifikasi di tempat kerja.
4. Tempat untuk pengetahuan.
5. Di mana menambahkan hubungan, teman, jaringan.
6. Tambahkan ke portofolio
7. Tingkatkan kepercayaan diri Anda.
8. Salah satu cara berinteraksi di forum resmi.

**E. SYARAT SEMINAR**

Mengadakan seminar ini akan lebih baik apabila memenuhi persyaratan supaya pada saat pelaksanaan seminar itu tidak terjadi kesalahan, adapun syarat seminar ialah sebagai berikut:

1. Anggota atau peserta seminar dapat berfikir logis dalam mengani cara pemecahan masalah.
2. Pemateri sudah tahu permasalahan yang akan di sampaikan.
3. Menentukan waktu.
4. Masalah sudah di rumuskan.
5. Permasalahan dapat dipecahkan dengan secara sistematis serta ilmiah.

## F. SUSUNAN ACARA SEMINAR

Dibawah ini merupakan susunan acara seminar pada umumnya. Sebagai penyusunan acara ialah ketua pelaksana serta seksi-seksinya. Adapun susunan acara seminar ialah sebagai berikut :

1. Laporan ketua Pelaksana
2. Penyajian ketua
3. Pembahasan oleh pembicara
4. Diskusi atau tanya jawab
5. Kesimpulan
6. Penutupan

## G. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM SEMINAR

Kegiatan seminar ini bisa/dapat terlaksana atas kerjasama beberapa pihak yang terlibat di dalamnya. Adapun pihak-pihak yang terlibat di dalam seminar diantaranya ialah sebagai berikut:

1. **Pembawa Acara;** ini merupakan pihak yang membuka seminar, memperkenalkan pemateri, memperkenalkan moderator serta notulen, dan juga menutup kegiatan seminar.
2. **Moderator;** ini merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap proses berjalannya suatu seminar.
3. **Pemateri;** ini merupakan pihak yang menyajikan materi seminar kepada peserta. Biasanya pemateri ini ialah seseorang yang ahli di bidang tertentu.
4. **Audiens;** ini merupakan peserta seminar yang mendengarkan materi seminar serta memberikan tanggapan terhadap isi materi tersebut.
5. **Notulen;** ini merupakan pihak yang bertanggungjawab untuk mencatat serta merangkum hal-hal penting di dalam pembahasan materi seminar.





BAB  
2

## RISET SUMBER DAYA MANUSIA

---

### A. PENGERTIAN RISET SUMBER DAYA MANUSIA

Secara umum riset dijalankan dengan tujuan menghasilkan informasi, informasi ini dibutuhkan untuk para manajer, pengertian/defenisi riset SDM adalah semua kegiatan yang melibatkan proses perencanaan, pengumpulan, penganalisaan, dan pelaporan informasi, dengan tujuan memperbaiki pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengidentifikasian, pemecahan masalah dan penentuan peluang dalam SDM.

Ada beberapa point utama yang termuat dalam pengertian riset SDM, yaitu:

1. Terdiri atas bebrapa tahap, merupakan suatu proses
2. Hasil akhir berupa informasi,
3. Ditujukan untk membantu pengambilan keputusan manejemem SDM

Riset SDM diharapkan memberikan informasi berkualitas sebagai kompas atau alat bantu pengambilan keputusan. informasi dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria relevan, akurat, realibel, valid dan aktual yang berguna bagi manajemen.

1. Relevan berarti informasi yang disediakan berhubungan dengan masalah riset SDM.
2. Akurat menunjukkan tingkat ketepatan informasi yang diberikan
3. Realibel berarti informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya
4. Valid menunjukkan informasi tersebut memiliki kekonsistenan.
5. Aktual artinya informasi masih baru atau tidak ketinggalan zaman, sehingga masih sesuai dengan konteks waktu saat keputusan akan dibuat.

## **B. TAHAP-TAHAP RISET SDM**

Untuk menyediakan informasi yang realibel, Riset SDM menggunakan metode yang sistematis dan objektif artinya dalam Riset SDM diterapkan beberapa tahap yang merupakan kesatuan logis, sehingga hasilnya dapat diterima oleh semua pihak secara objektif. Penggunaan tahap-tahap dalam riset SDM diperlukan untuk menjamin informasi yang dihasilkan benar-benar berkualitas, akan tetapi tahap-tahap riset SDM tidak berifat baku, adapapun tahap-tahap riset SDM adalah sebagai berikut

1. Penentuan masalah riset
2. Penentuan desain riset
3. Metode pengumpulan data
4. Metode pengambilan sampel
5. Penulisan dan penyampaian proposal riset
6. Pengumpulan data
7. Pengeditan, pengkodean, tabulasi, dan pemrosesan data
8. Analisis dan penginterpretasian hasil riset
9. Penulisan dan penyampaian laporan akhir

Menurut Agus Sunyoto (2008, h. 109) riset sumber daya manusia adalah penelitian sistematis sumber daya manusia sebuah perusahaan untuk tujuan memaksimalkan pencapaian tujuan organisasional dan pribadi. Penerapan riset sumber daya manusia adalah banyak sekali dalam meningkatkan dengan cepat. Keuntungan riset dari SDM yang sehat juga banyak. Manajemen telah mulai menyadari signifikansi dari komponen SDM terhadap kemampuan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.

## **C. EFEKTIFITAS MANAJEMEN**

Hukum, peraturan pemerintah, dan keputusan-keputusan pengadilan telah mempertanyakan praktik MSDM di masa silam. Sekarang ini manajer mesti mampu membuktikan bahwa keputusan-keputusan kepegawaian mereka didasarkan pada persyaratan yang valid. Alasan lain meningkatnya kebutuhan akan riset sumber daya manusia bertalian dengan perubahan yang cepat dalam komposisi tenaga kerja. Riset dibutuhkan bagaimana tujuan-tujuan anggota tenaga kerja yang baru dapat diintegrasikan dengan tenaga kerja lainnya dalam organisasi.

Bentuk pekerjaan itu sendiri telah pula berubah dengan cepat. Hal ini telah menyebabkan perusahaan untuk secara berkesinambungan berjuang memuktahirkan tenaga kerja. salah satu tugas manajemen adalah membuat karyawan menerima perubahan teknologi. Penggunaan robot dalam pabrik

perakitan otomotif telah menciptakan kebutuhan akan pelatihan ulang (retraining). Tidaklah mudah bagi orang-orang untuk menerima kenyataan bahwa keahlian mereka tidak lagi dibutuhkan dan mereka haruslah mempelajari keahlian-keahlian baru. Riset dapat menunjukkan cara-cara dalam mana orang-orang menerima perubahan-perubahan secara lebih cepat dan dalam demikian tetap menjadi anggota organisasi yang produktif.

#### **D. PERENCANAAN, REKRUTMEN, DAN SELEKSI SDM**

Rencana-rencana mestilah disusun untuk merekrut, menyeleksi dan menahan karyawan yang produktif. Setiap organisasi memiliki kepribadian yang berbeda seperti halnya seorang individu. Oleh karena itu, organisasi harus mencoba untuk mencari kecocokan kebutuhan-kebutuhan mereka dan kebutuhan karyawan. Riset membantu menjelaskan mengapa seseorang bisa sukses di suatu perusahaan tapi gagal di perusahaan yang lain, meskipun pekerjaannya serupa.

Riset rekrutmen diarahkan pada penentuan bagaimana individu-individu dengan potensi tinggi dapat didorong untuk melamar pekerjaan. Perusahaan perlu menentukan sumber yang paling mungkin menyediakan kandidat yang berkualitas untuk pekerjaan-pekerjaan mereka. Hanya sedikit gunanya mengetahui kualitas-kualitas yang harus dimiliki oleh calon karyawan dan tidak mengetahui di mana dan bagaimana merekrut mereka.

Tujuan riset seleksi sumber daya manusia menentukan calon karyawan dengan potensi paling besar untuk sukses. Definisi karyawan yang sukses berbeda dari satu organisasi yang lain. Riset-riset ini sering mencoba untuk menentukan faktor-faktor (seperti latar belakang, pengalaman, pendidikan, dan nilai tes) yang dapat digunakan untuk membedakan pelamar yang sukses dari yang kurang sukses.

#### **E. PENGEMBANGAN SDM**

Riset juga penting dalam bidang pengembangan SDM. Penelitian dapat menentukan karyawan yang dapat memanfaatkan pelatihan. Sebagai contoh, tingkat kesalahan yang tinggi yang dihubungkan dengan karyawan tertentu dapat menunjukkan kebutuhan untuk pelatihan tambahan.

Riset dalam program pelatihan mungkin dibutuhkan: apakah karyawan dipersiapkan dengan lebih baik untuk melakukan pekerjaan mereka setelah pelatihan, atau apakah pelatihan merupakan suatu pelaksanaan yang sia-sia? Pelatihan dan pengembangan adalah mahal dan biaya-biayanya mestilah diberikan pembenaran.



## **F. PENDEKATAN RISET AUDIT SDM**

Menurut Veithzal Rivai (2008, h. 570) riset juga digunakan untuk mengaudit kegiatan SDM. Riset ini diarahkan untuk meningkatkan kinerja dari departemen tersebut. Beberapa alat pengumpul data dapat membantu dalam menghimpun data mengenai aktivitas SDM sebuah perusahaan. Setiap alat menyajikan pandangan yang berbeda mengenai aktivitas suatu perusahaan. Adapun alat-alat tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Interview atau Wawancara**

Wawancara terhadap karyawan dan manajer memberikan auditor alat yang sangat kuat untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan SDM dan mengidentifikasi bidang-bidang yang membutuhkan perbaikan. Contohnya, ketika ada masalah pergantian karyawan katakanlah pada departemen loan officer di identifikasikan, kepada divisi SDM dan seorang konsultan mengadakan wawancara dengan manajer yang terkait untuk mempelajari masalah tersebut. Di sini kritik dan sasaran yang didapat dari wawancara dapat membantu menunjukkan dengan tepat persepsi dan penyebab yang dapat menyusun dasar bagi tindakan-tindakan ke departemen tersebut. Demikian pula sasaran dari manajer-manajer lain dapat mengungkap cara untuk memberikan mereka pelayanan yang lebih baik. Ketika kritikan tersebut dinyatakan cukup valid, maka perubahan harus segera dilakukan. Melalui wawancara langsung dapat pula dilakukan dengan mempersilahkan karyawan mengungkapkan pandangan-pandangan mereka tentang pekerjaan dan perusahaannya, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh auditor.

### **2. Informasi eksternal**

Informasi sebagai alat utama auditor. Perbandingan dari luar memberikan auditor suatu perspektif dalam menghadapi kegiatan-kegiatan perusahaan yang dapat dinilai. Beberapa informasi yang dibutuhkan diperoleh dengan mudah, sementara data lain sulit diperoleh. Sumber informasi yang signifikan adalah dari pemerintah. Melalui departemen ini secara rutin mempublikasikan informasi tentang kesempatan kerja di masa mendatang, tingkat pergantian karyawan, proyeksi karyawan, survei upah dan gaji serta frekuensi kecelakaan kerja yang dapat dijalankan sebagai pedoman atau pembanding.

### **3. Survei**

Untuk survei ini memakan waktu dan biaya yang relatif besar, sehingga dalam praktiknya dibatasi hanya pada beberapa orang saja, sehingga untuk ini banyak departemen SDM menggunakan kuesioner untuk memperluas ruang

lingkup penelitian mereka. Kuesioner juga dapat memunculkan jawaban-jawaban yang lebih jujur dari pada wawancara langsung.

#### **4. Eksperimen SDM**

Cara ini sebagai cara terakhir, terutama eksperimen lapangan, yang membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di bawah kondisi nyata. Cara ini dipakai untuk penelitian ketidakhadiran, pergantian, kepuasan kerja, kompensasi, keselamatan kerja karyawan dan kegiatan lainnya.

#### **5. Analisis Sejarah**

Terkadang informasi dapat berisi cacatan analisis yang seringkali dilakukan untuk memastikan kepatuhan pada aturan dan prosedur perusahaan, sebagai audit keselamatan kerja di mana auditor harus mencari keterangan atau cacatan tentang semua pelanggaran keselamatan kerja dan kesehatan kerja.

#### **6. Audit Internasional**

Audit internasional lebih kompleks dan lebih penting. Kompleksitasnya mengaudit kegiatan SDM lintas batas luar negeri dipersulit dengan perbedaan dalam hal hukum, budaya, tradisi, sikap dan harapan. Kesulitan bagi auditor terletak pada masalah pengidentifikasian bidang-bidang yang berbeda dari praktik-praktik perusahaan yang tidak sesuai dengan keadaan negara asing. Di situ sisi fungsi SDM mencari kesefahaman pada praktik dan prosedur semua kegiatan untuk memastikan kepatuhan pada kebijakan perusahaan dan menjamin keseragaman budaya perusahaan. Di pihak lain, kometisi, hukum, kebudayaan dan kepuasan karyawan dapat menuntut perbedaan dari kebijakan, praktik dan prosedur perusahaan.

Mengaudit SDM dengan riset, ada 6 pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Riset Terapan (Applied Research). Riset ini digunakan untuk mengevaluasi aktivitas-aktivitas SDM. Kadang kala risetnya mungkin canggih, tergantung pada desain dan statistik yang digunakan. Melalui riset ini berupaya untuk memperbaiki kinerja departemen.
2. Pendekatan Komparatif (Comparatif Approach). Bentuk riset ini adalah bentuk yang sederhana. Pendekatan ini menggunakan perusahaan lain sebagai model, setelah itu membandingkan hasil atau prosedur mereka dengan yang dari perusahaan lain tersebut. Pendekatan komparatif kerap digunakan untuk membandingkan masalah ketidakhadiran, perputaran karyawan, dan data gaji. Pendekatan ini dapat membantu dalam mendeteksi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan.

3. Pendekatan otoritas pihak luar (Outside Authority Approach)
4. Pendekatan Statistik (Statistical Approach)

## RESEARCH GAP AND FACTUAL PROBLEM

---

### A. PENGERTIAN RESEARCH GAP

Riset atau penelitian merupakan sesuatu yang penting dalam banyak bidang, termasuk bisnis. Dalam penelitian ada suatu keadaan yang disebut dengan research gap. Apa yang dimaksud dengan research gap dan apa kaitan research gap dengan suatu organisasi atau bisnis. *Dengan menemukan research gap pada riset pasar, maka perusahaan bisa menyesuaikan kebutuhan dan keinginan pasar yang semakin berkembang.*

Research gap adalah suatu keadaan yang menunjukkan terjadi inkonsistensi antara hasil penelitian yang diformulasikan dengan seluruh data yang mendukung. Research gap biasanya terjadi karena ada bagian yang luput saat melakukan penelitian lalu memberikan jawaban berbeda. Dengan bahasa yang agak berbeda, research gap juga bisa diartikan sebagai kesenjangan penelitian yang berasal dari perbedaan hasil penelitian terdahulu (meliputi konsep, teori, data atau masalah di lapangan) yang akan menjadi celah bagi penelitian selanjutnya.

Dalam dunia bisnis, research gap yang muncul bisa berpengaruh pada profit yang akan diperoleh perusahaan. Kesenjangan dalam riset bisa menimbulkan efek kerugian dalam berbisnis, di mana salah satu kerugian tersebut adalah menurunnya kepuasan pelanggan. Walaupun bisa memberikan efek negatif, namun kondisi seperti ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam menjalankan usaha agar semakin berkembang.

## **B. JENIS-JENIS RESEARCH GAP**

### **1. Theroretical Gap**

Theoretical gap menekankan pada kesenjangan yang terjadi melalui teori apa yang menjadi dasar penelitian sebelumnya. Ada kemungkinan teori dasar sebelumnya memiliki kelemahan atau keterbatasan yang belum bisa mendukung penelitian. Atau bisa saja hasil penelitian yang di dapat sebetulnya belum dijelaskan oleh teori apapun.

### **2. Evidence Gap**

Jenis berikutnya adalah evidence gap yaitu yang menekankan kesenjangan bukti penelitian. Yang menjadi tolok ukur adanya perbedaan adalah fakta umum yang sudah biasa terjadi. Dengan kata lain, peneliti akan menemukan titik kesenjangan antara fenomena yang tidak asing terjadi dengan bukti lapangan yang ada. Dengan begitu peneliti dapat mengatur strategi berdasarkan hasil penelitian terbaru.

### **3. Population Gap**

Population gap merupakan jenis yang berdasarkan pada produktivitas bisnis dan jangkauan populasi dalam mengambil data penelitian. Dalam dunia bisnis biasanya menggunakan penentuan target market menjadi dasar untuk melihat apakah ada population gap dalam penelitian sebelumnya.

### **4. Empirical Gap**

Jenis research gap lainnya adalah empirical gap yang merujuk pada kesenjangan fenomena empiris. Adanya kesenjangan akan nampak pada hasil penelitian. Peneliti harus memperhatikan apakah terjadi inkonsistensi dalam risetnya.

Terdapatnya kesenjangan akan otomatis ditunjukkan dari inkonsistensi antara hasil dengan data faktual. Pada situasi ini, peneliti dapat memanfaatkan kekurangan yang ada menjadi bahan riset. Untuk mengemasnya dapat dilakukan dengan membandingkan dengan kajian sebelumnya dan jika perlu ditunjang oleh teori yang sesuai.

## **C. CARA MENEMUKAN RESEARCH GAP YANG EFEKTIF**

Jika suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan risetkajian bisnis terdahulu, keempat jenisresearch gap di atas tidak bisa langsung atau pasti didapatkan. Maksudnya, dari hasil riset yang kompleks, cukup sulit untuk menemukan poin kesenjangan apa saja yang terjadi. Karena itu dibutuhkan metode untuk menemukan research gap yang efektif, metode tersebut adalah:

### **1. Mencari konsep yang luput dari peneliti**

Metode pertama adalah mencoba mencari konsep yang mungkin luput diperhatikan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti selanjutnya harus memperhatikan kemungkinan konsep yang terlupakan itu, untuk mencari jawaban dari research gap yang terjadi. Peneliti yang sekarang bisa menginterview atau bertanya kepada peneliti sebelumnya tentang kemungkinan konsep yang luput tersebut, tetapi tentunya interview tersebut tetap dengan etika bisnis yang baik.

### **2. Menganalisis celah dalam riset**

Metode dalam melakukan riset memang harus secara ilmiah sehingga tidak memberikan hasil yang salah. Walaupun begitu, biasanya sebuah hasil penelitian tidak mungkin sempurna dikarenakan berbagai macam faktor. Penyebab yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan peneliti serta kurang cermat dalam mengambil variabel yang kompatibel dalam riset tersebut. Inilah yang disebut sebagai celah dalam suatu riset. Kekurangan-kekurangan yang ada akan tergambar dalam hasil riset dan dapat dicari di mana letak celahnya. Langkah selanjutnya adalah dengan menyempurnakan kekurangan yang ada dengan melakukan kajian mendalam. Dari hasil kajian itulah bisa menjadi dasar dalam membuat strategi baru.

### **3. Berpatokan pada hasil penelitian yang kurang jelas**

Metode efektif lainnya yang bisa diterapkan guna mencari research gap adalah dengan fokus kepada hasil penelitian yang kurang jelas. Hasil dari suatu riset menggambarkan bagaimana proses riset tersebut dilakukan. Jika hasilnya kurang jelas maka peneliti selanjutnya bisa mengambil kesimpulan bahwa terjadinya research gap dikarenakan adanya kesalahan dalam proses riset sebelumnya.





BAB  
4

## KARYA TULIS ILMIAH

---

### A. PENGERTIAN KARYA TULIS

Karya tulis merupakan uraian atau laporan tentang kegiatan, temuan, atau informasi yang berasal dari data primer atau data sekunder yang disajikan untuk tujuan tertentu. Informasi tersebut dapat berasal dari data primer, yaitu didapatkan dan dikumpulkan langsung dan belum diolah dari sumbernya, seperti melalui pengujian (tes), daftar pertanyaan (kuesioner), wawancara (interview), dan pengamatan (observasi). Informasi dapat juga berasal dari data sekunder, yaitu dari data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain seperti melalui dokumen yang tidak diterbitkan (misal laporan atau hasil penelitian) serta dokumen yang telah diterbitkan (misal jurnal, majalah, ataupun buku).

Karya tulis adalah uraian atau laporan tentang kegiatan, temuan, atau informasi yang dapat berasal dari data primer atau data sekunder. Maksudnya adalah menyebarkan hasil tulisan atau laporan tersebut dengan tujuan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang tidak terlibat kegiatan penulisan tersebut. Secara umum, karya tulis terdiri atas karya tulis ilmiah dan karya tulis nonilmiah. Karya tulis ilmiah adalah suatu karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah (aplikasi dari metode ilmiah) yang ditujukan untuk kelompok pembaca tertentu dan disajikan menggunakan gaya format tertentu yang baku. Menyusun suatu karya tulis ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan sederhana. Di samping penulis harus menguasai keterampilan dan pengetahuan bahasa yang baik dan benar, diperlukan pula pemahaman kaidah-kaidah penulisan ilmiah dan persyaratannya serta penulis harus mampu pula menyajikannya dengan menggunakan gaya format tertentu yang sudah baku.



## **B. MAKSUD DAN SASARAN KARYA TULIS**

Penyusunan karya tulis dimaksudkan untuk menyebarkan hasil tulisan atau laporan tersebut dengan tujuan tertentu yang khusus sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang tidak terlibat dalam kegiatan penulisan tersebut. Dengan demikian, sasaran penulisan karya tulis adalah:

1. Masyarakat tertentu, seperti para ilmuwan;
2. Masyarakat luas, baik secara perorangan maupun kelompok; serta
3. Pemerintah atau lembaga tertentu.

## **C. MACAM KARYA TULIS**

Secara umum, karya tulis terdiri atas karya tulis ilmiah dan karya tulis nonilmiah. Namun demikian, karya tulis ilmiah sendiri dapat disajikan secara ilmiah, ilmiah terbatas (semiilmiah), ataupun ilmiah populer. Karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah (aplikasi dari metode ilmiah) untuk kelompok pembaca tertentu yang disajikan menggunakan gaya format tertentu yang baku, seperti makalah ilmiah (scientific paper) serta makalah berdasarkan tugas akademis tertentu, yaitu makalah semesterial (term paper), skripsi, tesis, dan disertasi.

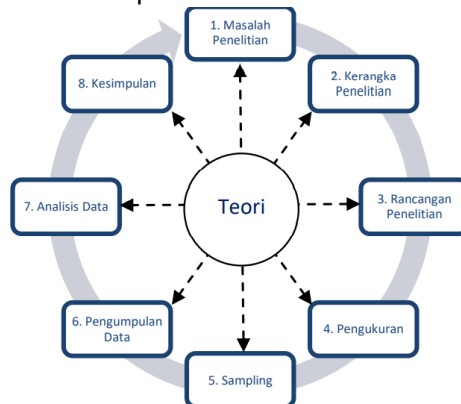
Karya tulis ilmiah terbatas (semiilmiah) adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah untuk pembaca tertentu, tetapi disajikan dengan menggunakan format dasar saja, seperti makalah pertemuan ilmiah (seminar dan lokakarya) dan artikel di jurnal. Karya tulis ilmiah populer adalah karya tulis yang disusun berdasarkan metode ilmiah untuk pembaca umum yang disajikan secara populer, tanpa menggunakan format tertentu, seperti artikel ilmiah di majalah atau artikel ilmiah di surat kabar. Modul ini akan membahas lebih rinci mengenai karya tulis ilmiah yang disajikan secara ilmiah.

## **D. PENGERTIAN KARYA TULIS ILMIAH**

Karya tulis ilmiah adalah suatu karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah (aplikasi dari metode ilmiah) yang ditujukan untuk kelompok pembaca tertentu dan disajikan menggunakan format tertentu yang baku. Metode ilmiah ini harus mengikuti prosedur dan langkah-langkah tertentu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Masalah penelitian: mengidentifikasi masalah adalah langkah awal, termasuk menemukan kesenjangan (gap) antara teori tertentu dan aplikasinya serta apabila memungkinkan dapat menggambarkan hierarki masalah (pohon masalah).

2. Kerangka penelitian: merumuskan kerangka teoretis, termasuk merumuskan kerangka konsepsi/pikir yang digunakan serta hipotesis (apabila diperlukan).
3. Rancangan penelitian: menyusun rancangan studi.
4. Pengukuran: menentukan pengukuran variabelnya.
5. Sampling: menentukan prosedur sampling.
6. Pengumpulan data: memilih teknik pengumpulan data.
7. Analisis data: menganalisis dan menginterpretasi data.
8. Kesimpulan: membuat kesimpulan.



Gambar 1.1 Proses Penelitian Ilmiah

Dengan demikian, aplikasi dari metode ilmiah tersebut dapat dikatakan sebagai suatu penelitian. Karya tulis ilmiah berupaya mengungkapkan secara jelas dan tepat mengenai masalah yang dikaji. Kerangka pemikiran dibuat untuk mendekati pemecahan masalah, mengapa dan bagaimana studi dilaksanakan untuk memecahkan masalah, serta pembahasan hasil ataupun implikasinya. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah harus disusun secara logis dan terperinci berupa uraian teoretis ataupun uraian empiris. Menyusun suatu karya tulis ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan sederhana. Di samping penulis harus menguasai keterampilan dan pengetahuan bahasa yang baik dan benar, diperlukan pula pemahaman kaidah-kaidah penulisan ilmiah dan persyaratannya serta penulis harus mampu pula menyajikannya dengan menggunakan format tertentu yang sudah baku. Pada masyarakat ilmiah, penamaan karya tulis ilmiah sangat bervariasi, tergantung pada tingkatan, ruang lingkup, ataupun kegunaannya. Secara garis besar, karya tulis ilmiah ada yang disusun oleh kalangan masyarakat tertentu, seperti laporan ilmiah dan makalah ilmiah, serta ada yang disusun oleh kalangan masyarakat pendidikan (akademis) untuk maksud kegiatan pendidikan tertentu, seperti makalah semesterial (term paper), skripsi, tesis, dan disertasi.

## **E. BENTUK KARYA TULIS ILMIAH**

Berikut ini akan dibahas masing-masing bentuk karya tulis ilmiah tersebut.

### **1. Laporan ilmiah**

Pada umumnya, laporan berkaitan dengan uraian dari hasil pengalaman langsung atau sumber data primer. Biasanya, penulis membuat suatu kesimpulan yang berasal dari informasi yang disajikan atau menyajikan dasar-dasar untuk keputusan yang akan diambil oleh pembaca atau kelompok pembaca tertentu. Acap kali laporan ini digunakan juga oleh lembaga pendidikan tinggi (akademis) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan jenjang pendidikan tertentu, seperti diploma atau sarjana (yang menempuh jalur nonskripsi), atau untuk kegiatan proyek tertentu, seperti laporan praktik, laporan praktik kerja, laporan studi lapang (field study report), laporan studi kelayakan (feasibility study report), dan rencana bisnis (business plan).

### **2. Makalah ilmiah (scientific paper)**

Makalah ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan informasi, data, atau hasil penelitian yang ditujukan untuk golongan pembaca/masyarakat tertentu atau pada kejadian (event) tertentu pula, seperti makalah seminar dan makalah lokakarya. Makalah ilmiah ini dapat digunakan sebagai masukan untuk keputusan yang akan diambil oleh pembaca.

### **3. Makalah semesterial (term paper)**

Makalah ini biasanya berhubungan dengan suatu kegiatan atau proyek dari suatu kegiatan pendidikan (akademis) dan merupakan rangkuman dalam suatu periode pendidikan (term) tertentu, seperti semester, triwulan, dan caturwulan. Tergantung pada pelajarannya (mata kuliah), term paper dapat dilakukan dengan penelitian (yang menggunakan data sekunder atau data primer) atau tidak. Dengan demikian, penyusunan suatu term paper dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan analisis mahasiswa dalam keterampilan tertentu sebagai penerapan pelajaran yang diterima pada periode pendidikan atau semester yang bersangkutan, seperti makalah ulasan (critical paper dan review paper).

### **4. Skripsi**

Skripsi adalah karya tulis akademis hasil studi atau penelitian yang ditulis dan disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan metode ilmiah, baik melalui penelitian induktif maupun deduktif, yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbingnya. Skripsi juga merupakan salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) atau sarjana bagi yang menempuh jalur skripsi. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil

penelitian yang biasanya dilakukan setelah persyaratan akademis lainnya (seperti satuan kredit semester/sks) telah terpenuhi. Skripsi dapat disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang seluruhnya sama (replikasi) mengacu dari teori orang lain yang sudah ditemukan sebelumnya. Penulis hanya mengacu dan menggunakan teori-teori yang sudah ada tersebut dan merumuskan teori-teori tersebut dalam bentuk kerangka pemikiran yang sama (replikasi) untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesisnya. Demikian pula data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang sederhana (deskriptif, linear, univariat, dan bivariat). Tujuan penyusunan skripsi (termasuk tesis dan disertasi) sebagai berikut.

- a. Tersedianya ukuran untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh program pendidikannya sesuai dengan tujuan program/bidang studinya masing-masing.
- b. Terbantunya mahasiswa menggunakan dan mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya sehingga menjadi suatu sistem yang terpadu. Karena mahasiswa baru pertama kali melaksanakan penelitian, sering kali dianjurkan agar menggunakan desain dan metode yang cakupannya agak terbatas, seperti studi kasus (case and field study).

## 5. Tesis

Tesis adalah karya tulis akademis hasil studi atau yang dilakukan secara mandiri yang ditulis dan disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan metode ilmiah, baik melalui penelitian induktif maupun deduktif, yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbingnya. Tesis juga merupakan salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar magister atau strata 2 (S2) bagi yang menempuh jalur tesis. Tesis ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang cakupan penelitiannya lebih luas (apabila dibandingkan dengan skripsi) dan menggunakan teori ataupun konsep yang lebih komprehensif guna mendapatkan kesimpulan yang lebih umum (berlaku umum) serta tidak hanya berlaku pada tempat atau saat tertentu.

Tesis tidak hanya disusun berdasarkan kerangka pemikiran (konsepsi) yang sudah dikembangkan, dimodifikasi, dan mengacu dari teori orang lain yang sudah ditemukan sebelumnya, tetapi kerangka pemikiran tersebut dikembangkan lagi oleh penulisnya. Penulis mengacu dan menggunakan teori-teori yang sudah ada tersebut dan mengembangkannya sendiri dalam bentuk kerangka pemikiran untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesisnya. Demikian pula, data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan

menggunakan metode analisis yang medium (bivariate), tetapi sangat dianjurkan menggunakan metode analisis yang lanjut (multivariate).

## **6. Disertasi**

Disertasi adalah karya tulis akademis hasil studi atau penelitian yang lebih mendalam yang dilakukan secara mandiri serta berisi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan atau penemuan jawaban baru bagi masalah-masalah yang sementara telah diketahui jawabannya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru terhadap hal-hal yang dipandang telah mapan di bidang ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilakukan oleh calon doktor (S3) di bawah pengawasan pembimbingnya.

Disertasi tidak hanya disusun berdasarkan kerangka pemikiran baru yang mengacu dari teori-teori orang lain yang sudah ditemukan sebelumnya, tetapi kerangka pemikiran tersebut diformulasikan sendiri oleh penulisnya (orisinal). Penulis mengacu dan menggunakan teori-teori yang sudah ada tersebut dan merumuskannya sendiri dalam bentuk kerangka pemikiran baru yang orisinal untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesisnya, bahkan mampu menemukan teori, konsep, atau minimal model/metode baru. Dengan demikian, disertasi akan memberikan suatu keaslian atas sumbangan kepada ilmu dan pengetahuan melalui metode analisis yang baru, menghasilkan kesimpulan-kesimpulan baru, dan bahkan apabila mungkin menghasilkan temuan-temuan baru berupa model-model, konsep-konsep, atau teori-teori baru. Demikian pula data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode yang lanjut (multivariate).



BAB  
5

## PERUMUSAN MASALAH DAN TOPIK MASALAH

---

### A. PENGERTIAN RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah menjadi salah satu bahasan penting dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Baik skripsi, makalah, laporan penelitian, tesis, disertasi, ataupun bentuk penulisan yang lainnya. Alasannya karena penyusunan rumusan permasalahan ini secara singkat mengungkapkan tentang latar belakang tulisan yang disampaikan terhadap batasan-batasan penyelesaian yang diharapkan.

Disisi lainnya, teknik dalam pembuatan rumusan masalah yang baik dan benar sejatinya bisa dilakukan dengan terlebih dahulu mempertimbangan topik penelitian yang akan dibahas, kemudian membentuk garis besar gagasan mengenai topik yang akan dibahas tersebut setelah itu barulah menyusun sebuah perumusan permasalahan dari tema yang akan menjadi kajian spesifiknya.

Proses pembuatan rumusan masalah yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *research questions/research problem* berkaitan erat dengan pembahasan dalam karya tulis, sehingga dalam hal inilah tidak boleh ada penyimpangan, hal ini di dasarkan untuk mempermudah pembaca makalah atau laporan penelitian untuk menemukan garis besar karya yang akan diselesaikan.

Rumusan masalah adalah tulisan singkat yang berada di bagian pembukaan dalam pembuatan karya tulis, dimana untuk bagian ini menjelaskan secara terperinci mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertentu.

### 1. Pengertian Rumusan Masalah Menurut Para Ahli

Adapun definisi rumusan masalah menurut para ahli, antara lain;

- a. **Sutrisno Hadi (1973)**, Rumusan masalah adalah ungkapan tulisan yang membahas tentang kejadian dengan serangkaian pertanyaan kenapa dan bagaimana permasalahan yang disampaikan pada topik tulisan bisa terjadi.
- b. **Pariata Westra (1981)**, Definisi rumusan masalah adalah pembuatan sistematika tulisan yang memberikan penggambaran sekaligus pertanyaan terkait dengan tujuan atau percobaannya yang akan dicapai dalam rancangan penelitian.
- c. **Sugiyono (2017)**, Pengertian rumusan masalah adalah pembuatan pertanyaan terhadap keberadaan variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian yang memberikan pola hubungan dan analisis dalam pemecahan kasus-kasus tertentu.

### B. JENIS RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah ini sendiri bisa ditentukan dalam berbagai jenis, antara lain;

#### 1. *Deskriptif*

Rumusan permasalahan dalam penelitian deskriptif lebih sering mempergunakan model penelitian kualitatif, lantaran dalam pembentukannya seringkali hanya dilakukan dengan menghubungkan variabel satu dengan lainnya. Variabel ini saling berkaitan akan tetapi tidak terdapat perbandingan antar variable.

#### 2. *Komparatif*

Dalam batasan rumusan masalah ialah menggunakan studi komperatif, secara singkatnya model ini berbanding terbalik dengan model yang pertama. Lantaran dalam rumusan masalah kompratif ada berpandingan yang di dapatkan antar variabel tanpa mendeskripsikannya.

#### 3. *Asosiatif*

Dalam rumusan masalah menggunakan model asosiatif. Model ini terbentuk dari hubungan dan juga perbandingan antar variable, singkatnya model ini dikenal dengan campuran. Dalam proses pembuatannya untuk rumusan masalah ini lebih dekat dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang saling berkaitan, yang kemudian pertanyaan tersebut nantinya di jawab dalam pembahasan karya tulis

### C. TUJUAN RUMUSAN MASALAH

Proses penyelesaian dalam rumusan masalah berkaitan erat dengan keapikan yang ada dalam karya tulis yang setidaknya mempunyai beberapa tujuan. Yaitu;

#### 1. *Menjadi Alasan*

Tujuan pembuatan dalam perumusan masalah ialah menjadi alasan mengapa penelitian dilakukan, dengan bentuk sejumlah pertanyaan secara langsung menjadi alasan para pembaca mengentai gagasan yang disampaikannya, meskipun tersusun secara singkat.

#### 2. *Pedoman*

Tujuan batasan rumusan masalah ialah menjadi pedoman yang dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan karya tulisnya. Baik skripsi ataupun makalah proses ini berkaitan erat dengan jawaban yang akan disampaikan dalam bab selanjutnya, yakni pembahasan atau isi.

#### 3. *Menentukan Jenis Data*

Langkah pembuatan rumusan masalah yang lainnya bertujuan untuk menentukan instrumen penelitian, selain itu pertanyaan dalam rumusan masalah juga akan bisa memilah dan meilih antar teknik analisis data yang diperlukan, misalnya menggunakan penelitian kualitatif ataupun mempergunakan penelitian kualitatif.

### D. MANFAAT RUMUSAN MASALAH

Untuk fungsi atas penyusunan rumusan masalah dalam penelitian. Antara lain;

#### 1. *Mempermudah Penentuan Populasi dan Sempel*

Manfaat yang di dapatkan dari perumusan masalah ialah mampu memberikan penentuan populasi dan sampel. Hal ini berhubungan erat dengan keadaan dan kondisi penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itulah bagi siapapun yang ingin menyelesaikan penelitian haruslah menyertakan rumusan masalah.

#### 2. *Membuka Rencana Berfikir yang Logis*

Pembuatan rumusan permasalahan ini sangat diperlukan bagi siapapun yang ingin membuat karya tulis, baik dalam skripsi, essay, makalah, proposal penelitian, ataupun dalam contoh karya tulis lainnya. Karena salah satu manfaat pentingnya akan mampu membuka rencana pemikiran yang logis dalam pembuatan hasil penelitian yang baik.

#### 3. *Solusi Sebagai Penentu*

Memahami materi secara baik dalam penelitian tentunya belum dianggap cukup. Mengapa demikian?, lantaran tanpa adanya implementasi sistem



tulisan pembuata rumusan masalah musathil bagi siapapun untuk bisa menerapkannya dengan mudah. Sehingga penyusunannya sendiri bertujuan untuk menentukan arah dalam rancangan penelitian nantinya.

## **E. CARA MEMBUAT RUMUSAN MASALAH**

Penting bagi tulisan ini untuk memberikan tips dan trik dalam proses penyusunannya, antara lain;

### **1. Memahami Isi Latar Belakang**

Hakekatnya selain menulis dengan baik dalam proses pembuatan rumusan masalah seseorang peneliti haruspula memahami isi dalam latar belakang penulisannya dilakukan. Hal ini tujuannya dengan memahami rancangan penelitian di tinjauan pustaka maka rumusan masalahnya sebagai penjawab yang dikemukakan dalam bagian pembahasan. Oleh karenanya susunan sistematis ini tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya.

### **2. Sesuai Konteks Topik yang Dibuat**

Pembuatan rumusan masalah haruslah sesuai dengan konteks dalam contoh topik penelitian dan judul penelitian yang diperlukan. Keadaan ini setidaknya nantinya mampu memperjelas posisi pada tulisan, termasuk dalam ranah data dan fakta yang ingin dikaji lebih mendalam. Demikianlah tulisan dan penjabaran mengenai pengertian rumusan masalah menurut para ahli, jenis, tujuan, manfaat, contoh, dan cara membuatnya. Semoga memberikan wawasan serta pengetahuan pembaca mengenai metode kepenulisan atas rumusan permasalahan.

## **F. MENENTUKAN TOPIK PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian, Suyitno (2011) berpendapat bahwa harus ada topik atau masalah yang melatarbelakangi penelitian tersebut. Topik tersebut harus ditetapkan pertama kali dalam menyusun langkah-langkah penelitian. Topik atau masalah adalah hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Intinya, topik dapat berupa persoalan pokok yang memerlukan pemecahan, penjelasan, pendeskripsian, dan penegasan lebih lanjut.

Adapun cara menentukan topik dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian sesuai dengan bidang si peneliti**

Penelitian yang dilakukan haruslah sesuai dengan bidang studi yang di dalam oleh peneliti. Peneliti wajib memahami dengan jelas apa saja wilayah kajian bidang studinya sehingga peneliti tidak akan meneliti di luar bidang studinya.

2. Bermanfaat bagi masyarakat khususnya subjek penelitian  
Penelitian yang dilakukan harus bermanfaat bagi bidang studinya. Penelitian akan sangat terasah manfaatnya apabila langsung diterapkan dalam kehidupan nyata.
3. Mengetahui hakikat dasar perbedaan jenis penelitian  
Hal ini dirasa begitu penting sehingga peneliti nantinya mampu menggunakan metode penelitian sesuai dengan penelitian yang ia lakukan (Rahardjo dalam majalah pendidikan, 2011).
4. Masalah yang diambil bersifat baru  
Ada baiknya mengembangkan dan menemukan sesuatu yang baru tentu akan lebih dihargai daripada hanya sekedar meniru apa lagi plagiasi (jiplak).
5. Tema yang sedang tren (*hot topik*)  
Tema yang sedang tren biasanya akan memenuhi persyaratan kampus dan akan disetujui oleh pembimbing. Seorang peneliti juga tak perlu ragu untuk bertanya kepada pembimbingnya tentang topik yang hangat dikalangan bidang studinya (sri widyaningsih, 2012).
6. Dalam jangkauan peneliti (*Manageable topic*)  
Topik yang akan dijadikan penelitian itu hendaknya tidak berada di luar jangkauan kemampuan peneliti. Maka dalam memilihnya, perlu mempertimbangkan beberapa segi, antara lain: kemampuan memecahkan masalah dalam topik. Dalam *Manageable topic* ini juga perlu memerhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Tersedia dana yang cukup
  - b. Batas waktu untuk menyelesaikan penelitian
  - c. Sponsor dan konsultan
  - d. Kerja sama dengan pihak lain.
7. Data dari topik mudah didapatkan (*Obtainable data*)  
Meskipun peneliti dapat memilih topik yang sangat baik, namun belum tentu data yang diperlukan tersedia dan mudah diperoleh. Maka peneliti perlu menyesuaikan antara topik penelitian dan kemudahan dalam memperoleh data penelitian.
8. Topik cukup penting untuk diteliti (*Signifance of Topik*)  
Topik yang dipilih haruslah penting untuk diteliti. Ada dua hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih topik yang penting yaitu: pertama, sumbangan hasil penelitiannya dapat memenuhi minat akademis dan minat masyarakat luas; kedua, sifat topik tidak merupakan duplikasi dari topik-topik yang telah diteliti oleh orang lain.

9. Topik yang menarik (*interested topic*)

Hendaknya, topik penelitian tersebut menarik sehingga menimbulkan minat dan semangat peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan topik yang telah ia tentukan (Hadi dalam Tanjung dan Ardial, 2005: 14-18). Tanjung dan Ardial (2005: 24) menambahkan bahwa pentingnya masalah untuk diselidiki, pada umumnya dikaitkan kepada beberapa hal, antara lain kepada:

- a. Masalah itu menyangkut kepentingan umum (masyarakat) baik mendesak maupun tidak mendesak.
- b. Masalah itu merupakan mata rantai, apabila tidak dipecahkan banyak masalah lain yang terbengkalai.
- c. Masalah itu penting dan pemecahannya dapat mengisi kekosongan dan kekurangan ilmu dan pengetahuan, dan sebagainya.

A square graphic with a grey background and a white border. Inside, the word 'BAB' is written in white capital letters at the top, and a large white number '6' is centered below it.

BAB  
6

## LANDASAN TEORI

---

### A. PENGERTIAN LANDASAN TEORI

Pembuatan karya tulis atau karya ilmiah tentu saja membutuhkan teori yang mampu merumuskan dan menjelaskan, memprediksi, dan memahami fenomena mengenai berbagai kasus yang terjadi di dan ada di dalam proses dan objek penelitian. Teori tersebut ada guna menjadi acuan sehingga mampu memperluas pengetahuan. Tentu saja, teori-teori tersebut memiliki batasan-batasan dan asumsi jawaban yang terkait dengan topik penelitian. Teori tersebut sering disebut landasan teori. Tak heran jika landasan teori jadi aspek paling penting yang digunakan penulis atau peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiahnya. Saat membuat karya tulis, karya ilmiah, dan lain sebagainya, penulis biasanya menuliskan landasan teori pada bagian awal karya tulis atau karya ilmiah tersebut. Landasan teori ini kemudian menjadi dasar yang paling penting dalam menjalankan penelitian ilmiah dan kegiatan yang tertuang di dalamnya.

Di dalam landasan teori, terkandung aspek atau komponen penting yang digunakan untuk mengeksplorasi rumusan masalah yang digunakan dan sesuai dengan riset atau pokok bahasan yang diteliti di dalamnya sehingga semua informasi yang dimuat di landasan teori jadi kuncian penting. Bahkan, landasan teori ini sifatnya wajib dan harus ada di dalam setiap penelitian meskipun masih dalam bentuk proposal karya ilmiah. Mengapa demikian? Pentingnya dan mengapa landasan teori wajib digunakan dalam karya ilmiah akan dijelaskan secara mendetail di bawah ini.

Landasan teori merupakan sebuah konsep dengan pernyataan yang sistematis atau tertata rapi karena landasan teori ini nantinya akan menjadi landasan yang kuat di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Arti

lain dari landasan teori merupakan seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis mengenai berbagai variabel di dalam sebuah penelitian.

Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat di dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, dengan adanya landasan teori dan terciptanya landasan tersebut dengan baik, maka penelitian akan menjadi salah satu hal yang penting karena landasan teorinya jelas, sistematis, dan baik yang kemudian jadi dasar atas penelitian tersebut. Selain itu, landasan teori juga sering dianggap jadi bagian paling penting dari sebuah penelitian yang memuat tentang berbagai teori dan berbagai hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan yaitu penelitian.

Sehingga secara umum, landasan teori yang memiliki kerangka tersebut berisi mengenai beberapa konsep lengkap dengan definisi dan berbagai referensi yang akan digunakan sebagai literatur atau rujukan ilmiah yang relevan dengan teori yang digunakan untuk menyelesaikan studi atau penelitian tersebut.

Selanjutnya, kerangka di dalam landasan teori tersebut memuat mengenai konsep serta definisi dan referensi untuk literatur ilmiah yang relevan dan teori yang digunakan untuk studi dan penelitian. Kerangka tersebut harus menunjukkan pemahaman mengenai teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian yang berhubungan dengan bidang pengetahuan penelitian.

Berikut adalah kerangka dari landasan teori yang mampu memperkuat penelitian dengan cara berikut:

1. Berisi mengenai pernyataan eksplisit terkait asumsi teoretis yang memungkinkan pembaca untuk dapat mengevaluasi penelitian secara kritis,
2. Kerangka teoretis menghubungkan peneliti dengan pengetahuan yang ada,
3. Disajikan dengan teori yang relevan, artinya peneliti memiliki dasar untuk menyusun hipotesis dan memilih metode penelitian,
4. Kerangka mampu mengartikulasikan asumsi teoretis dari studi penelitian yang memaksa peneliti untuk menjawab pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana, sehingga memungkinkan peneliti melakukan transisi secara intelektual dari menggambarkan suatu fenomena yang telah diamati untuk menggeneralisasi tentang berbagai aspek dari fenomena tersebut,
5. Memiliki teori yang membantu peneliti mengidentifikasi batasan generalisasi sehingga kerangka kerjanya mampu menetapkan variabel kunci yang memengaruhi fenomena yang diteliti dan menyoroti tentang kebutuhan untuk memeriksa bagaimana variabel kunci ini mungkin bisa berbeda dan perbedaannya dalam kondisi apa.

## **B. PENGERTIAN LANDASAN TEORI MENURUT PARA AHLI**

Setelah memahami pengertian landasan teori secara umum, perlu juga dipahami bahwa berbagai ahli memiliki pandangan dan pendapat masing-masing mengenai apa itu landasan teori. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pandangan para ahli mengenai landasan teori.

### **1. Sugiyono (2012)**

Menurut Sugiyono, landasan teori adalah dasar riset yang perlu ditegakkan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh dan bukan sekadar perbuatan coba-coba atau *trial and error*.

### **2. Moleong**

Menurut Moleong, landasan tersebut didefinisikan sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (mengikuti aturan tertentu yang menghubungkan secara logis dengan data yang diamati) dan berperan sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.

### **3. Djojuroto Kinayati & M.L.A Sumaryati**

Djojuroto Kinayati & M.L.A Sumaryati berpendapat bahwa teori dari perspektif lain yakni sebagai konsep, proposisi, dan asumsi yang menjelaskan fenomena sosial secara tertata dan dirumuskan dengan hubungan antar-konsep.

### **4. Sardar Ziauddin**

Sardar Ziauddin berpendapat bahwa landasan teori sebagai sistem konsep abstrak yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan konsep. Dimana teori ini digunakan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi dan beliau memandang teori ini sebagai konsep dasar penelitian sosial yang dapat menjelaskan hubungan dengan tersistematis, terperinci atau tidak.

### **5. Neuman**

Neuman mengungkapkan pendapatnya mengenai teori ini sebagai konsep, proposisi, dan definisi yang digunakan untuk dapat melihat sebuah fenomena secara sistematis. Digunakan untuk melihat spesifikasi hubungan antar-variabel yang memudahkan dalam meramalkan fenomena penelitian.

### **6. Ismaun**

Ismaun mendefinisikan bahwa pengertian landasan teori adalah hal yang lebih sederhana, yaitu sebagai pernyataan yang berisi kesimpulan substantive tentang keteraturan.

## **7. Kerlinger**

Kerlinger berpendapat bahwa landasan teori adalah konsep yang memiliki hubungan satu sama lain yang di dalamnya memuat isi terkait pandangan dari fenomena yang sistematis.

## **8. Manning**

Menurut Maning, teori ini merupakan seperangkat asumsi terkait kesimpulan yang logis dan menghubungkan satu set nilai-nilai variabel antara satu sama lain.

## **9. Littlejohn and Karen Foss**

Keduanya berpendapat bahwa teori ini adalah sebuah konsep abstrak dan hubungan dari beberapa konsep yang akan mempermudah peneliti dalam memahami suatu peristiwa atau fenomena.

## **10. Stevens**

Stevens mengungkapkan landasan yang berisi teori ini adalah pernyataan yang memuat tentang penyebab timbulnya ciri dari beberapa peristiwa.

## **C. FUNGSI DAN TUJUAN LANDASAN TEORI**

Adapun landasan teori ini tentu memiliki fungsi dan tujuan. Pertama yang akan dibahas mengenai apa saja fungsi dari teori.

1. Teori ini memiliki fungsi untuk menyusun dan meringkas terkait pengetahuan pada suatu bidang tertentu.
2. Fungsi teori ini yang kedua adalah sebagai peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi dan kemudian dibuat sebagai keterangan sementara di dalam penelitian.
3. Fungsi terakhir yakni sebagai kegiatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang baru mengenai apa saja yang ada pada sebuah tulisan.
4. Selain fungsi, landasan teori juga memiliki tujuan penting sehingga teori tersebut tercipta dan dimasukkan ke dalam penelitian. Berikut ini adalah tujuan dari landasan teori.
5. Teori digunakan untuk menjelaskan mengenai hal yang terkait atas perilaku dan sikap di dalam penelitian.
6. Teori juga diperlukan sebagai poin akhir pada sebuah kegiatan penelitian. Artinya, peneliti di sini akan menjalankan kegiatan penelitiannya secara induktif.
7. Menggunakan perspektif teoretis sebagai panduan umum dalam kegiatan meneliti yang di dalamnya terkait gender, ras, kelas, dan lain sebagainya.
8. Beberapa penelitian jenis kualitatif tidak selalu menerapkan teori yang terlalu eksplisit.
9. Teori ini bertujuan untuk menemukan suatu hal baru dan digunakan untuk menyempurnakan penemuan sebelumnya.

## D. HAL PENTING DALAM MEMBUAT LANDASAN TEORI

Hal penting dalam membuat landasan teori sangat harus diperhatikan. Hal ini agar dalam pembuatan teorinya, selain relevan dengan penelitian yang dilakukan juga karena teori ini menjadi acuan yang akan membawa keberhasilan penelitian. Oleh sebab itu, inilah beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam membuat landasan teori.

### 1. Isi Landasan Teori

Isi di dalam teori tersebut dianggap penting karena berisi mengenai apa saja isi masalah di dalam teori tersebut, mengingat di dalam teori yang akan dipakai adalah sebagai dasar ilmiah. Sehingga isi dari landasan teori juga harus tertata secara sistematis dan juga terencana.

Terkait dengan isi yang terdapat di dalam teori tersebut, setidaknya harus ada beberapa poin yang dimuat di dalamnya, sebagai berikut:

- a. kerangka teori variabel atau sub variabel pertama
- b. kerangka teori variabel atau sub variabel kedua
- c. kerangka teori variabel atau sub variabel ketiga
- d. kajian terdahulu
- e. kerangka berpikir

Dengan adanya poin yang sudah disebutkan di atas, maka pembuatan landasan teori tersebut sudah mengacu pada berbagai aturan-aturan yang menjadi syarat bahwa sebuah teori aman dan valid sehingga tak perlu diragukan lagi kebenaran dan fakta yang tersaji di dalamnya.

### 2. Tips Menyusun Landasan Teori

Setelah memerhatikan isi di dalam teori, langkah selanjutnya yang harus ada di dalam teori adalah mengetahui bagaimana tips untuk memulai menyusun teorinya. Berikut ini adalah langkah dan cara yang harus dilakukan untuk menyusun landasan teori.

#### a. *Ketepatan (adequacy)*

Maksudnya adalah memilih sumber teori yang memenuhi unsur ketepatan atau *adequacy*. Dikatakan memenuhi ketepatan ketika sumber yang dipilih menjadi derajat kesesuaian dengan sumber pendukungnya.

#### b. *Kejelasan (clarity)*

Tips yang harus ada kedua adalah kejelasan. Teori yang disajikan harus berdasarkan kejelasan atau *clarity*, yang mana peneliti memiliki tanggung jawab penuh untuk memahami masalah yang disajikan, menganalisis dan mengupas masalah tersebut secara mendalam sehingga ditemukan kejelasan antara teori dan penelitian.



c. *Empiris*

Dari hasil analisis penelitian dan kajian di lapangan, maka akan didapatkan data yang empiris dan aktual sehingga hal ini bisa jadi bekal untuk membuat teori yang valid.

d. *Relevansi*

Teori yang ditulis juga harus relevan dengan kutipan atau rujukan yang dipakai dan juga berdasarkan variabel dan hipotesis yang sedang terjadi dan menarik perhatian bagi peneliti dan juga pembaca.

e. *Organisasi*

Teori yang disajikan juga harus memperhatikan organisasi. Artinya, organisasi ini mengacu pada keberadaan literatur yang tersusun secara sistematis.

f. *Meyakinkan*

Teori tersebut juga harus menyajikan materi atau teori yang mampu meyakinkan, baik kepada pembaca maupun untuk dirinya sendiri.

Dari tips dan juga isi yang disebutkan di atas, maka hal penting dalam membuat landasan teori pada intinya adalah dibuat secara sistematis berdasarkan fakta yang aktual dan juga dimasukkan atau ditambahkan hasil penelitian lain yang pernah dilakukan sebagai sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti juga harus membuat batasan masalah penelitian. Ini sangat berguna agar penelitian dilakukan sesuai rencana dan tidak melebihi batas, baik dari teori, metodologi, dan aspek lainnya.

## **E. MACAM-MACAM LANDASAN TEORI**

Setidaknya, ada tiga macam landasan teori yang bisa digunakan berdasarkan pada jenis-jenisnya.

### **1. Teori dalam Penelitian Kuantitatif**

Artinya, peneliti harus memahami dulu variabel dan jenis penelitian kuantitatif yakni variabel yang menyelidiki mengenai fakta pada suatu karakter individu atau suatu organisasi yang dapat diukur. Jenis variabel yang digunakan antara lain:

- a. variabel bebas atau independen
- b. variabel terikat atau dependen
- c. variabel intervening atau mediating
- d. variabel moderating
- e. variabel kontrol
- f. variabel confounding

Teori di dalam penelitian kuantitatif berisi seperangkat gagasan atau variabel yang saling berhubungan dan berasosiasi dengan proposisi atau hipotesis yang merinci hubungan antarvariabel. Teori dalam penelitian ini bisa dalam bentuk argumentasi, pembahasan, atau alasan yang membantu menjelaskan fenomena yang muncul di dunia.

Ada beberapa teori yang harus ada di dalam penelitian kuantitatif:

- a. peneliti menegaskan teori dalam bentuk hipotesis yang saling berhubungan,
- b. peneliti menyatakan teori dalam bentuk pernyataan “jika.... maka...” yang menunjukkan pengaruh variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat,
- c. peneliti menyajikan teori dalam bentuk visual sebagai terjemahan dari variabel ke dalam gambar visual.

## **2. Teori dalam Penelitian Kualitatif**

Teori kualitatif ini memiliki tujuan yang berbeda-beda di antaranya:

- a. dalam penelitian kualitatif, landasan teori yang digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap tertentu yang dilengkapi dengan variabel, konstrak, dan hipotesis penelitian,
- b. peneliti sering menggunakan perspektif teoretis sebagai panduan untuk meneliti gender, kelas, ras, dan lainnya,
- c. Teori yang digunakan sebagai akhir penelitian sehingga penerapannya secara induktif berdasarkan data, kemudian ke tema umum, dan menuju teori tertentu,
- d. Beberapa penilaian kualitatif tidak menggunakan teori yang terlalu eksplisit.

## **3. Teori dalam Penelitian Metode Campuran**

Dalam hal ini, dapat diterapkan secara deduktif, seperti pengujian atau verifikasi teori kuantitatif atau secara induktif, seperti pemunculan teori atau pola kuantitatif dan lainnya. Tujuannya untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif menggunakan metode yang berbeda.

Dalam kerangka kerja ini, digunakan dua bentuk yang biasanya dipakai kurang lebih selama 10 tahun belakangan ini, yaitu:

- a. menggunakan kerangka kerja ilmu sosial
- b. Menggunakan kerangka kerja transformatif.

## **F. CARA MENULISKAN LANDASAN TEORI**

Berikut ini beberapa cara untuk menuliskan landasan teori sebagai berikut.

- a. Nama pencetus teori
- b. Tahun dan tempat pertama kali rujukan teori tersebut dipublikasi atau dicetak
- c. Uraian ilmiah
- d. Relevansi teori

## **G. GRAND THEORY PENELITIAN**

Grand theory dalam penelitian adalah sebuah konsep utama yang digunakan oleh peneliti untuk mengalokasikan informasi perihal hipotesis yang dipergunakannya. Grand teori bertujuan untuk mendukung penelitian yang didasarkan pada hasil research gap dan kerangka berfikir ilmiah tertentu. Apa itu grand theory, middle theory dan applied theory dapat diterapkan dalam bidang hukum, pendidikan, perawatan dan ekonomi. Research gap adalah kumpulan hasil penelitian terdahulu yang disusun oleh peneliti untuk menentukan judul skripsi dan proposal penelitian yang dilakukannya.

Grand theory dijadikan dasar dari hipotesis yang dipergunakan. Hipotesis adalah dugaan sementara variabel dependen dan variabel independen. Kerangka berfikir ilmiah adalah hubungan positif dan negatif tentang variabel dependen yang dipergunakan untuk menciptakan variabel independen dalam penelitian.

### **1. Pertanyaan Dan Ciri-Ciri Grand Theory**

Pertanyaan tentang grand theory penelitian kuantitatif dan kualitatif harus diselenggarakan untuk menyakinkan penelitian sejalan dengan informasi pendahulu. Landasan teori berisikan materi tentang research gap, perumusan hipotesis dan kerangka berfikir ilmiah serta defisini operasional dari variabel tertentu.

Ciri-ciri grand theory, middle theory dan applied theory terletak pada keterkaitannya informasi dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Teori utama atau grand theory adalah konsep yang menghubungkan antara dunia sosial di masyarakat dengan kejadian sesuai alur yang terekam dalam karya tulis para peneliti.

Pertanyaan dan ciri-ciri grand theory dan applied theory harus dilandasi dengan hasil penelitian terdahulu. Tujuan landasan teori adalah memaparkan informasi permasalahan secara teoritis dalam kaitannya dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanak berdasarkan pengetahuan tertentu.

## 2. Cara Menentukan Grand Theory Pada Skripsi Dan Proposal Penelitian

Cara menentukan grand theory pada skripsi dan proposal penelitian dapat dicari melalui materi landasan teori. Landasan teori bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian karena peneliti sudah memperoleh dukungan dari hasil yang telah dilakukan sebelumnya dengan objek yang sama. Cara mencari grand theory dapat didasarkan pada jurnal penelitian dan buku metodologi penelitian yang disampaikan kepada mahasiswa. Pengertian grand theory menurut para ahli adalah konsep utama yang menghubungkan antara karya tulis dengan dunia sosial di masyarakat untuk dijelaskan keterkaitannya.

Bagaimana cara menyusun grand theory, middle theory dan applied theory dilakukan berdasarkan informasi terdahulu yang didapatkan peneliti. Proses pengkajian masalah penelitian harus dilandasi pada teori yang sesuai dengan variabel agar didapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan uji hipotesis tertentu.

Demikian pengertian dan cara mencari grand theory dan middle theory dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan hipotesis dan kerangka berfikir ilmiah. Landasan teori harus dapat mendukung fenomena yang telah disusun agar penelitian dapat dipergunakan untuk dikemudian harinya.

**Grand theory** adalah setiap teori yang dicoba dari penjelasan keseluruhan dari kehidupan sosial, sejarah, atau pengalaman manusia. Pada dasarnya berlawanan dengan empirisme, positivisme atau pandangan bahwa pengertian hanya mungkin dilakukan dengan mempelajari fakta-fakta, masyarakat dan fenomena. Bersumber dari: *Quentin Skinner, ed., The Return of Grand Theory in the Human Sciences (Cambridge, 1985)*

Grand theory, istilah yang diciptakan oleh C. Wright Mills dalam *'The sociological imagination (1959)'* yang berkenaan dengan bentuk abstrak tertinggi suatu peneorian yang tersusunan atas konsep-konsep yang diprioritaskan atas dapat mengerti dunia sosial.

Grand Theory menekankan pada konsep keseimbangan, pengambilan keputusan, sistem dan bentuk komunikasi sebagai sarana dasar perangkat pengatur (*central organizing devices*) untuk mengkaji hubungan internasional.

Peletak dasar utama grand theory dalam politik internasional, adalah Hans. J. Morgenthau melalui buku klasiknya *"Politics Among Nations"(1948)*. Morgenthau menunjukkan dan membuktikan bahwa berbagai data politik internasional bisa dipadukan dalam model power politics. Sumbangan pemikirannya bagi studi hubungan internasional menunjukkan bahwa:

- a. Bidang studi hubungan internasional harus mencoba menyusun generalisasi, dan tidak terpaku pada peristiwa yang unik.

- b. Hubungan internasional pada hakekatnya menunjukkan pola perilaku yang selalu berulang .
- c. Pokok bahasan (core subjects) dikaji untuk menelusuri sumber perilaku negara dalam mendapatkan power serta menetapkan pola hubungan tertentu seperti pertimbangan kekuatan.

Dari referensi yang tersedia, menurut hemat saya, Grand theory adalah teori keseluruhan atau yang secara garis besar berusaha menjelaskan suatu permasalahan atau kasus.

### **3. Cara Menentukan Grand Theory Dan Middle Theory**

Cara menentukan grand theory dan middle theory dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif bergantung pada objek penelitian yang diambil. Penggunaan data primer tentunya memerlukan teori yang berhubungan dengan kegiatan sosial manusia. Contoh data primer adalah kuesioner dan wawancara.

Cara menentukan middle theory dan grand theory dalam penelitian primer dan sekunder berdampak pada data penelitian yang dipergunakan. Penelitian sekunder akan mengandalkan data sehingga peneliti sebaiknya mengambil teori tentang kepastian hubungan variabel independen dan variabel dependennya. Cara mencari grand teori dapat ditemukan pada jurnal penelitian dan skripsi proposal sejenis. Apakah teori diperlukan dalam sebuah penelitian? tentu saja karena berkaitan hubungan empiris antara jenis variabel yang digunakan serta subjek penelitian yang hendak diolah oleh mahasiswa akhir dalam ujian skripsi.

## **H. PENGERTIAN VARIABEL**

Variabel adalah sebuah objek penelitian atau media yang ditargetkan dari dalam suatu penelitian yang mempunyai bentuk abstrak ataupun real. Nilai variabel memiliki varian yang sikapnya bisa berubah-ubah. Sehingga dapat menghasilkan pengertian variabel secara umum, yaitu sebagai salah satu objek yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu hasil informasi yang dapat disimpulkan. Dengan berbagai objek, atribut, sifat atau nilai-nilai dari orang yang mempunyai aktivitas untuk mendapatkan hasil yaitu sebuah kesimpulan. Variabel juga merupakan konsep yang memiliki nilai berbeda. Konsep tersebut bisa dirubah menjadi sebuah variabel dengan aspek tertentu.

## 1. Pengertian Variabel Menurut Para Ahli

### a. Menurut Suharsimi Arikunto

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi perhatian pada sebuah titik objek penelitian. Yang kemudian bisa mendapatkan nilai dari kesimpulan suatu proses.

### b. Menurut F.N Kerlinger

Pengertian variabel adalah sebuah konsep yang memiliki beragam nilai dari sebuah konsep yang dapat diubah. Sehingga konsepnya mendapat kesimpulan yang tepat dan terbaik.

### c. Menurut Tri Mutiara

Suatu proses yang berjalan dengan sangat baik hingga mendapatkan perhatian dengan fokus terhadap pengaruh nilai yang value.

## I. JENIS-JENIS VARIABEL

Berikut dibawah ini merupakan jenis jenis variabel, yaitu :

### 1. Variable Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas. Mereka terkait dan juga mempengaruhi semua variabel lainnya. Seperti halnya variabel independen, yang memiliki perubahan kuat yang disebabkan oleh variabel independen.

### 2. Variabel Independen

Variabel independen pada dasarnya variabel ini pada dasarnya akan membawa perubahan yang akan membawa hasil data ke dalam proses penelitian. Yang nantinya akan ada keterikatan diantara variabel dependen.

### 3. Variabel Moderator

Keterkaitan sebuah proses antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil data akan menjadi lebih kuat. Dengan demikian, proses kinerja penelitian dapat dianggap berhasil jika data yang dihasilkan benar.

### 4. Variabel Intervening

Variabel ini mempunyai beberapa pengaruh terhadap hubungan diantara variabel dependen dan variabel independen. Dimana mereka tidak dapat diamati atau diukur. Dan kedua variabel ini akan menghasilkan sebuah informasi dengan logika atau analisis lainnya.

### 5. Variabel Kontrol

Variabel ini adalah variabel yang terus dikendalikan dengan konstan sehingga hubungan variabel independen dengan variabel dependen tidak berpengaruh pada faktor eksternal. Dari variabel ini, kita dapat mengatakan bahwa nilai dan hasil dari variabel kontrol adalah jelas tidak ditautkan oleh media apa pun.

## **J. MANFAAT DAN CIRI-CIRI VARIABEL**

### **1. Manfaat Variabel**

Manfaat dari variabel adalah untuk mempersiapkan alat dan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data dengan benar, dengan mencari metode yang tepat untuk menganalisis data penelitian. Selain itu, ia juga memiliki fungsi saat menguji hipotesis.

### **2. Ciri-Ciri Variabel**

Beberapa ciri yang menunjukkan apakah variabel penelitian dapat dianggap baik jika mereka sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Variabel dapat dilihat dan dapat diukur. Selain itu, variabel didalam penelitian yang baik harus diidentifikasi, diklasifikasikan, dan juga didefinisikan secara jelas untuk meminimalkan dan menghindari munculnya kesalahan selama pengumpulan dan bahkan pada saat pengolahan data.



## KONSEP BERFIKIR

---

### A. PENGERTIAN BERPIKIR KOMPUTASIONAL

Zaman globalisasi ini memang akan terus berkembang termasuk teknologinya juga akan terus berkembang. Oleh sebab itu, kita akan bertemu teknologi-teknologi baru yang semakin lama semakin canggih dan semakin lama kita akan merasa bahwa hidup dan kegiatan yang kita jalani menjadi lebih cepat. Hal ini dikarenakan kita harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin dinamis. Jika, kita terlalu lama untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, maka tidak menutup kemungkinan kita akan tertinggal.

Kita harus mampu berpikir cepat memikirkan apa yang harus kita lakukan kedepannya. Selain itu, harus mengembangkan apa yang telah kita lakukan. Misalnya, kita menulis suatu huru, maka kita harus bisa mengembangkannya menjadi suatu kata hingga kalimat. Jika, kita dapat mengembangkan suatu hal, maka kita sudah memiliki cara berpikir untuk maju ke depan atau menjadi lebih dinamis.

Pola berpikir ini sama dengan cara kerja suatu teknologi yang di mana akan menerima tugas dan menyelesaikannya dengan cepat. Hal seperti ini bisa terjadi karena kita mulai hidup berdampingan dengan teknologi, serta mau tidak mau dan suka tidak suka harus memiliki cara berpikir yang hampir sama dengan sebuah teknologi. Hal ini perlu dilakukan agar kita bisa terus mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi.

Sudah menjadi hal umum, bagi banyak orang, jika hampir semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari berkaitan dengan teknologi. Bahkan, sebagian masalah yang sedang kita hadapi terkadang bisa diselesaikan dengan teknologi yang ada saat ini. Oleh sebab itu, sudah semestinya kita untuk bisa



menerapkan cara berpikir seperti teknik ilmu komputer (informatika). Dengan menerapkan cara berpikir seperti ini, kita akan mudah untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam hal ini, teknologi yang dimaksud adalah teknologi komputer. Perkembangan komputer ini selalu mengarah ke arah yang modern dan lebih cepat, sehingga ketika menggunakannya, kegiatan yang kita jalani akan terasa lebih mudah. Dalam sebuah kehidupan yang kita jalani, baik itu, menggunakan komputer atau tidak, kita harus mampu berpikir seperti komputer yang mampu memahami suatu hal atau masalah dengan cepat, sehingga kita bisa menemukan solusi dari suatu permasalahan dengan cepat. Pola berpikir seperti itu dikenal dengan istilah “berpikir komputasional”.

Dikarenakan kita hidup berdampingan dengan teknologi, maka kita perlu berpikir seperti sebuah mesin yang dapat bergerak dengan dinamis. Oleh sebab itu, berpikir komputasional bisa adalah sebuah konsep atau cara untuk mengamati masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan menerapkan teknologi ilmu komputer. Dengan berpikir komputasional, seseorang akan mampu untuk mengamati masalah, memecahkan masalah hingga bisa melakukan mengembangkan solusi dari pemecahan masalah.

Pada dasarnya, berpikir komputasional memang mengadaptasi sebuah pemikiran atau cara kerja yang berasal dari komputer. Akan tetapi, beberapa orang masih beranggapan bahwa berpikir komputasional itu harus memakai aplikasi komputer. Pada kenyataannya yang dimaksud dalam berpikir komputasional tidak harus menggunakan komputer.

Istilah *Computational Thinking* atau disingkat menjadi CT atau berpikir komputasional untuk pertama kalinya diperkenalkan secara umum pada tahun 1980 dan 1996 oleh Seymour Papert. Seiring dengan berjalannya waktu, di tahun 2014, pemerintah Inggris mulai membawa materi pemrograman ke dalam kurikulum sekolah dasar hingga sekolah tingkat menengah. Dimasukkannya materi pemrograman ke dalam kurikulum pendidikan agar para siswa sudah mengenal teknologi sejak dini. Selain itu, pada siswa juga diharapkan mampu berpikir komputasional sejak dini.

Program yang dilakukan oleh pemerintah Inggris itu ternyata didukung oleh tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh dalam bidang teknologi, seperti Bill Gates, Mark Zuckerberg, dan lain-lain. Fasilitas yang dapat menunjang proses kegiatan belajar tersebut dibantu oleh perusahaan Google melalui pelatihan secara *online* supaya guru atau tenaga pendidik dapat memahami dan menguasai *Computational Thinking* (CT).

Pada dasarnya, untuk berpikir komputasional memang tidak mudah atau bisa dibilang membutuhkan usaha yang lebih. Meskipun, susah untuk dilakukan, tetapi kita harus percaya dan yakin bahwa kita bisa mengubah pola

berpikir kita menjadi pola berpikir komputasional. Oleh karena itu, kita harus membiasakan diri untuk berpikir komputasional dalam situasi apapun. Jika, sudah terbiasa untuk berpikir komputasional, maka kita akan merasakan dampak positifnya, yaitu dapat berpikir dengan cepat, mudah, dan tepat.

Supaya terbiasa untuk berpikir komputasional, sebaiknya seorang sudah diajarkan sejak dini untuk berpikir komputasional. Alangkah baiknya, setiap sekolah yang ada di Indonesia sudah mulai memasukkan kurikulum pemrograman ke dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah, sehingga pola berpikir komputasional sudah bisa ditanamkan sejak dini.

## **B. KARAKTERISTIK BERPIKIR KOMPUTASIONAL**

Setelah membahas tentang pengertian dari berpikir komputasional, kini pembahasan selanjutnya adalah berpikir komputasional. Karakteristik berpikir komputasional sebagai berikut:

### **1. Mendasar Bukan Menghawal**

Karakteristik pertama dari berpikir komputasional adalah mendasar bukan menghawal. Dalam hal ini, yang dimaksud mendasar adalah kemampuan. Setiap manusia yang sudah memiliki kemampuan mendasar, berarti dia sudah bisa memahami suatu hal dengan baik, sehingga akan mudah untuk menemukan solusi dalam suatu permasalahan. Bahkan, orang tersebut bisa mengembangkan solusi dari suatu pemecahan masalah. Lain halnya, dengan seseorang yang memiliki kemampuan berdasarkan menghawal, kemungkinan besar akan sulit untuk menyelesaikan masalah karena tak menutup kemungkinan pemahaman terhadap suatu hal bisa saja lupa. Oleh sebab itu, seseorang yang sudah memiliki kemampuan mendasar dan sudah memahami suatu hal tanpa menghawal, maka bisa dikatakan orang tersebut sudah bisa berpikir komputasional.

### **2. Sesuai dengan Konsep Bukan Pemrograman**

Karakteristik kedua dari berpikir komputasional adalah sesuai dengan konsep bukan pemrograman. Dengan kata lain, komputer dan sains bukan hanya suatu pemrograman komputer saja, tetapi kita harus bisa berpikir seperti orang yang sudah mahir dalam dunia komputer dan sains. Bahkan, sebaiknya kita juga memahami program-program yang ada di dalam komputer. Pada karakteristik ini, seseorang harus terbiasa menggunakan program-program yang ada di dalam komputer sejak usia dini, sehingga akan mudah untuk memahami konsep berpikir komputasional. Selain itu, kita akan mahir dalam menjalankan pemrograman komputer lebih cepat. Apabila sudah mahir dalam

menggunakan pemrograman komputer, maka kita akan mudah untuk mengikuti perkembangan zaman dan bisa beradaptasi dengan teknologi.

### **3. Ide dan Bukan Benda**

Karakteristik ketiga dari berpikir komputasional adalah lebih mengutamakan ide atau gagasan daripada benda. Dengan kata lain, dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, sebaiknya lebih mengutamakan untuk menggunakan konsep komputasional. Tidak hanya itu, ide atau gagasan ini, sebaiknya juga digunakan pada kegiatan sehari-hari, mengatur kehidupan sehari-hari, dan digunakan ketika melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Pada karakteristik ini, bisa dibayangkan jika konsep komputasional ini bisa dilatih agar terbiasa untuk menggunakannya. Hal ini perlu dilakukan karena konsep komputasional bisa memberikan banyak manfaat bagi kehidupan yang kita jalani. Tidak hanya itu, konsep komputasional bisa mengembangkan kemampuan kita dalam memahami suatu masalah, sehingga dapat menemukan solusi dari suatu masalah dengan mudah.

### **4. Saling Melengkapi**

Karakteristik keempat dari berpikir komputasional adalah saling melengkapi antara teknik dan matematis. Saling melengkapi bisa diartikan layaknya komputer sains yang sangat berhubungan dengan erat dengan berpikir matematis. Bukan hanya melengkapi saja, tetapi kita juga harus terbiasa untuk mengombinasikan antara pemikiran matematis dengan pemikiran teknis. Ketika melengkapi dan mengombinasikan pemikiran matematis dan pemikiran teknik, maka secara tidak langsung kita sudah bisa membedakan berbagai macam hal yang dapat menguntungkan atau merugikan diri kita. Selain itu, kita akan mudah mengerjakan suatu hal yang sangat berkaitan dengan matematis, seperti membangun suatu bangunan yang dilakukan oleh seorang insinyur atau arsitek.

### **5. Harus Mampu Mengoperasikan Komputer**

Karakteristik kelima dari berpikir komputasional adalah harus mampu mengoperasikan komputer. Seperti yang kita tahu bahwa berpikir komputasional diadopsi dari teknologi ilmu komputer, sehingga sudah semestinya bagi manusia untuk bisa mengoperasikan komputer. Terlebih lagi di zaman modern ini memang sudah seharusnya bagi setiap individu untuk mengoperasikan komputer. Jika, sudah bisa mengoperasikan komputer, maka kita akan mudah untuk bekerja di bidang apa saja. Secara sederhana, kemahiran dalam mengoperasikan komputer, kita memiliki banyak pilihan

untuk meneruskan karir, seperti pada bidang hukum, kesehatan, pendidikan, bisnis, hingga kesenian.

## **6. Fleksibel**

Karakteristik keenam dari berpikir komputasional adalah bisa digunakan siapa saja dan di mana saja. Dengan kata lain, berpikir komputasional bisa muncul oleh setiap orang tak terkecuali diri kamu dan berpikir komputasional bisa digunakan di mana saja, seperti sekolah, rumah, kantor, dan lain-lain. Bahkan, lebih baik lagi jika menggunakan konsep berpikir komputasional pada setiap kegiatan yang kita lakukan. Pola berpikir komputasional baru bisa terwujud dengan baik, jika bertemu dengan usaha nyata manusia yang kemudian berubah menjadi suatu hal filosofi dan eksplisit. Singkatnya, usaha atau tindakan dan pola berpikir komputasional harus terjalin dengan baik, sehingga suatu masalah dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan baik juga.

## **7. Menerapkan Cara Manusia Berpikir Bukan Cara Komputer Berpikir**

Karakteristik ketujuh dari berpikir komputasional adalah menerapkan cara manusia berpikir bukan cara komputer berpikir. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, jika berpikir komputasional adalah suatu metode atau cara seseorang untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah. Oleh karena itu, setiap manusia harus menggunakan cara berpikirnya sendiri bukan mengikuti cara berpikir komputer. Pada karakteristik ini, seharusnya seseorang mulai menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan yang lebih hebat daripada komputer. Maka dari itu, dalam memecahkan suatu permasalahan, manusia harus sadar bahwa komputer itu dikendalikan oleh manusia bukan manusia yang dikendalikan oleh komputer. Dengan menyadari hal seperti itu, maka suatu permasalahan akan mudah untuk diselesaikan atau dipecahkan.

## **8. Bersifat Menantang Dalam Sudut Pandang Intelektual**

Karakteristik kedelapan dari berpikir komputasional adalah bersifat menantang dalam sudut pandang intelektual. Pada karakteristik ini, seseorang yang berpikir komputasional akan berusaha semaksimal mungkin dalam memahami dan menyelesaikan suatu masalah saintifik. Dengan kata lain, dengan berpikir komputasional, maka rasa ingin tahu dan kreativitas yang kita miliki menjadi terasah dengan baik. Apabila rasa ingin tahu dan kreativitas sudah berkembang, maka ide dan gagasan untuk melakukan suatu hal atau memecahkan masalah akan berkembang juga. Selain itu, wawasan yang kita miliki dengan kehadiran sebuah rasa ingin tahu, bahkan kita juga mampu berpikir kreatif, sehingga tak akan pernah kehabisan ide atau gagasan.

### **C. MANFAAT BERPIKIR KOMPUTASIONAL**

Berpikir komputasional memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Memudahkan kita untuk memecahkan masalah yang besar dan kompleks dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, masalah yang kompleks bisa diselesaikan dengan baik, sehingga menjadi masalah sederhana.
2. Melatih otak agar terbiasa untuk mulai berpikir secara matematis, kreatif, terstruktur, dan logis.
3. Memudahkan seseorang mengamati masalah dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Semakin banyak solusi yang dimiliki, maka suatu masalah dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

### **D. CARA BERPIKIR KOMPUTASIONAL**

Supaya lebih mudah dalam menerapkan berpikir komputasional dalam kehidupan sehari-hari, maka kita perlu mengetahui cara atau tahapan untuk berpikir komputasional. Di bawah ini akan dijelaskan cara berpikir komputasional.

#### **1. Dekomposisi**

Dekomposisi adalah suatu metode atau konsep yang berfungsi untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang kompleks dan besar menjadi masalah yang lebih kecil. Apabila suatu permasalahan yang besar dan kompleks menjadi kecil, maka permasalahan tersebut mudah untuk diselesaikan. Bahkan, dekomposisi bisa digunakan untuk memudahkan kita dalam menemukan dan menerapkan sebuah inovasi. Misalnya, kita menjual suatu produk, kemudian agar produk itu diinovasi, maka kemungkinan besar produk tersebut akan laku terjual.

#### **2. Pengenalan Pola**

Pengenalan pola adalah suatu metode yang memanfaatkan komputer yang digunakan untuk menemukan sebuah keteraturan yang ada di dalam data dan untuk mendapatkan informasi yang lebih penting agar bisa memahami tentang keteraturan yang sudah ditemukan. Pengenalan pola ini biasanya dilakukan ketika kita mengenali seseorang dari suara, wajah, bahkan pengenalan pola ini bisa digunakan untuk memprediksi cuaca. Pada suatu fenomena alam, sebenarnya pengenalan pola sudah bisa dilihat pada pola rotasi bumi, pola rasi bintang, pola pada daun, dan sebagainya.

### **3. Abstraksi**

Abstraksi adalah suatu metode berpikir komputasional yang mengutamakan terhadap hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, konsep abstraksi ini akan meninggalkan berbagai macam hal yang dianggap tidak bisa digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah.

### **4. Algoritma**

Algoritma adalah suatu pola pikir yang biasa digunakan untuk merencanakan langkah-langkah yang bersifat sistematis untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi. Meskipun, algoritma ini sering dikaitkan dengan penghitungan, tetapi metode berpikir ini bisa digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.





BAB  
8

## DESAIN PENELITIAN

---

### A. PENGERTIAN DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin, 2009 desain penelitian adalah: kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Nasution, 2009 juga menyatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Beliau mengemukakan kegunaan dari desain penelitian, yaitu:

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya;
2. Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian;
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Adapun proses desain penelitian yang dikemukakan oleh Nasution, 2009 desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah
2. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis



3. Membangun penyelidikan dan percobaan
4. Memilih dan mendefinisikan pengukuran variabel
5. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
6. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
7. Membuat coding, serta mengadakan editing dan processing data
8. Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik
9. Penelitian laporan hasil penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Desainnya memungkinkan para peneliti untuk mengasah metode penelitian yang cocok untuk materi pelajaran dan mengatur studi mereka untuk sukses. Desain topik penelitian menjelaskan jenis penelitian (eksperimental, penelitian survei, korelasional, semi-eksperimental, review) dan sub-jenisnya (desain eksperimental, masalah penelitian, studi kasus deskriptif).

Ada tiga jenis utama desain untuk penelitian: pengumpulan data, pengukuran, dan analisis. Jenis masalah penelitian yang dihadapi organisasi akan menentukan desain penelitian dan bukan sebaliknya. Fase desain studi menentukan alat mana yang akan digunakan dan bagaimana alat itu digunakan.

Penelitian yang berdampak biasanya menciptakan bias minimum dalam data dan meningkatkan kepercayaan pada keakuratan data yang dikumpulkan. Sebuah desain yang menghasilkan margin kesalahan paling kecil dalam penelitian eksperimental umumnya dianggap sebagai hasil yang diinginkan. Elemen penting adalah:

1. Pernyataan tujuan yang akurat
2. Teknik yang akan diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian
3. Metode yang diterapkan untuk menganalisis detail yang dikumpulkan
4. Jenis metodologi penelitian
5. Kemungkinan keberatan untuk penelitian
6. Pengaturan untuk studi penelitian
7. Linimasa
8. Pengukuran analisis

Desain penelitian yang tepat membuat studi Anda sukses. Studi penelitian yang berhasil memberikan wawasan yang akurat dan tidak bias. Anda harus membuat survei yang memenuhi semua karakteristik utama sebuah desain. Ada empat karakteristik utama:

1. **Netralitas:** Ketika Anda mengatur studi Anda, Anda mungkin harus membuat asumsi tentang data yang Anda harapkan untuk dikumpulkan.

Hasil yang diproyeksikan dalam penelitian harus bebas dari bias dan netral. Pahami pendapat tentang skor evaluasi akhir dan kesimpulan dari banyak individu dan pertimbangkan mereka yang setuju dengan hasil yang diperoleh.

2. **Keandalan:** Dengan penelitian yang dilakukan secara teratur, peneliti yang terlibat mengharapkan hasil yang sama setiap saat. Desain Anda harus menunjukkan bagaimana membentuk pertanyaan penelitian untuk memastikan standar hasil. Anda hanya akan dapat mencapai hasil yang diharapkan jika desain Anda dapat diandalkan.
3. **Validitas:** Ada beberapa alat ukur yang tersedia. Namun, satu-satunya alat ukur yang benar adalah alat yang membantu peneliti dalam mengukur hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner yang dikembangkan dari desain ini kemudian akan valid.
4. **Generalisasi:** Hasil desain Anda harus berlaku untuk populasi dan bukan hanya sampel terbatas. Sebuah desain umum menyiratkan bahwa survei Anda dapat dilakukan pada setiap bagian dari populasi dengan akurasi yang sama.

Faktor-faktor di atas mempengaruhi cara responden menjawab pertanyaan penelitian sehingga semua karakteristik di atas harus seimbang dalam desain yang baik.

Seorang peneliti harus memiliki pemahaman yang jelas tentang berbagai jenis desain penelitian untuk memilih model mana yang akan diterapkan untuk penelitian. Seperti penelitian itu sendiri, desain penelitian Anda dapat secara luas diklasifikasikan menjadi kuantitatif dan kualitatif.

1. **Kualitatif:** Penelitian kualitatif menentukan hubungan antara data yang dikumpulkan dan pengamatan berdasarkan perhitungan matematis. Teori-teori yang berkaitan dengan fenomena alam yang ada dapat dibuktikan atau dibantah dengan menggunakan metode statistik. Peneliti mengandalkan metode penelitian kualitatif yang menyimpulkan “mengapa” teori tertentu ada bersama dengan “apa” yang dikatakan responden tentangnya.
2. **Kuantitatif:** Penelitian kuantitatif adalah untuk kasus-kasus di mana kesimpulan statistik untuk mengumpulkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti sangat penting. Angka memberikan perspektif yang lebih baik untuk membuat keputusan bisnis yang penting. Metode penelitian kuantitatif diperlukan untuk pertumbuhan organisasi mana pun. Wawasan yang diambil dari data numerik dan analisis terbukti sangat efektif saat membuat keputusan terkait masa depan bisnis.

Anda selanjutnya dapat memecah jenis desain penelitian menjadi lima kategori:

1. **Desain penelitian deskriptif:** Dalam desain deskriptif, seorang peneliti hanya tertarik untuk menggambarkan situasi atau kasus di bawah studi penelitian mereka. Ini adalah metode desain berbasis teori yang dibuat dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang dikumpulkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan wawasan tentang mengapa dan bagaimana penelitian. Desain deskriptif membantu orang lain lebih memahami kebutuhan penelitian. Jika pernyataan masalah tidak jelas, Anda dapat melakukan penelitian eksplorasi.
2. **Desain penelitian eksperimental:** Penelitian eksperimental menetapkan hubungan antara sebab dan akibat dari suatu situasi. Ini adalah desain kausal di mana orang mengamati dampak yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Misalnya, seseorang memantau pengaruh variabel independen seperti harga pada variabel dependen seperti kepuasan pelanggan atau loyalitas merek. Ini adalah metode penelitian yang sangat praktis karena memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Variabel bebas dimanipulasi untuk memantau perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial untuk mengamati perilaku manusia dengan menganalisis dua kelompok. Peneliti dapat meminta peserta mengubah tindakan mereka dan mempelajari bagaimana orang-orang di sekitar mereka bereaksi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang psikologi sosial.
3. **Desain penelitian korelasional:** Penelitian korelasional adalah teknik penelitian non-eksperimental yang membantu peneliti membangun hubungan antara dua variabel yang berhubungan erat. Jenis penelitian ini membutuhkan dua kelompok yang berbeda. Tidak ada asumsi saat mengevaluasi hubungan antara dua variabel yang berbeda, dan teknik analisis statistik menghitung hubungan di antara keduanya. Koefisien korelasi menentukan korelasi antara dua variabel, yang nilainya berkisar antara -1 dan +1. Jika koefisien korelasi menuju +1 menunjukkan hubungan positif antara variabel dan -1 berarti hubungan negatif antara kedua variabel.
4. **Desain penelitian diagnostik:** Dalam desain diagnostik, peneliti mencari untuk mengevaluasi penyebab yang mendasari topik atau fenomena tertentu. Metode ini membantu seseorang belajar lebih banyak tentang faktor-faktor yang menciptakan situasi yang menyusahkan. Desain ini memiliki tiga bagian penelitian:

- a. Awal masalah
  - b. Diagnosis masalah
  - c. Solusi untuk masalah ini
5. **Explanatory research design:** Explanatory design menggunakan ide dan pemikiran peneliti tentang suatu subjek untuk mengeksplorasi lebih jauh teori mereka. Penelitian menjelaskan aspek-aspek yang belum dijelajahi dari suatu subjek dan rincian tentang apa, bagaimana, dan mengapa pertanyaan penelitian.

## **B. PENGERTIAN DESAIN PENELITIAN MENURUT PARA AHLI**

Adapun definisi desain penelitian menurut para ahli, antara lain:

### **1. Saunders (2012)**

Desain penelitian adalah rencana umum untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebagai pendekatan sistematis untuk melakukan penyelidikan ilmiah, desain penelitian menyatukan beberapa komponen, strategi, dan metode untuk mengumpulkan dan menentukan teknik analisis data.

### **2. McCombes (2019)**

Desain penelitian, atau disebut juga strategi penelitian adalah rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian. Bagian ini adalah kerangka kerja yang mencakup metode dan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.

### **3. Green and Tull**

Desain penelitian adalah spesifikasi teknik dan proses untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Ini adalah keseluruhan pola definisi operasional atau kerangka kerja proyek yang menyatakan data apa yang akan dikumpulkan dari sumber mana dan dengan proses seperti apa.

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT DESAIN PENELITIAN**

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan Pengembangan berarti untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Tujuan utama dari desain penelitian, antara lain;

1. Bagi seorang peneliti untuk memastikan bahwa kesimpulan yang mereka buat dapat dibenarkan. Langkah ini berarti bahwa penelitian harus mengkonfirmasi atau menyangkal hipotesis.
2. Memperluas pemahaman peneliti tentang topik, dan untuk membuat mereka lebih sadar tentang berbagai tempat, kelompok, dan pengaturan.

Adapun yang menjadi Manfaat diharapkan dari adanya desain penelitian adalah memudahkan peneliti menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Serta dengan diterapkannya desain penelitian, maka seorang peneliti mampu mengefisiensikan waktu, dana, tenaga dan kemampuan yang dimilikinya selama melakukan kegiatan penelitian.

#### **D. FUNGSI DESAIN PENELITIAN**

Pada dasarnya, setiap desain penelitian memiliki dua fungsi utama, yaitu:

1. Mengembangkan rencana operasional dalam melakukan berbagai langkah penelitian

Rencana operasional penelitian merupakan jawaban yang menyeluruh dan terperinci atas langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Rencana ini membantu peneliti dan pembaca untuk mengetahui tentang proses pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi.

2. Memastikan validitas, reliabilitas, dan keaslian dalam setiap langkah penelitian

Fungsi penting lainnya dari desain penelitian adalah untuk memastikan validitas, reliabilitas, akurasi dan keaslian penelitian dengan menggunakan alat penelitian yang efektif. Peneliti menyusun bagian desain rencana penelitian yang menurutnya bisa diterapkan, sehingga peneliti harus mendiskusikannya secara menyeluruh dengan pembimbing penelitiannya atau ahli di bidangnya.

## E. CARA MEMBUAT DESAIN PENELITIAN

Cara atau langkah-langkah dalam membuat desain penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan prioritas untuk desain penelitian  
Sebelum melakukan suatu penelitian, kita harus menjawab pertanyaan penting: “bagaimana membuat desain penelitian?”. Penentuan desain penelitian sangat bergantung pada prioritas dan pilihan kita sebab masing-masing penelitian mempunyai prioritas yang berbeda pula. Untuk studi penelitian kompleks yang melibatkan banyak metode, kita dapat memilih untuk memiliki lebih dari satu desain penelitian.
2. Menentukan jenis data yang kita butuhkan untuk penelitian  
Tentukan jenis data yang kita butuhkan untuk penelitian kita. Jenis data yang perlu kita kumpulkan bergantung pada pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian yang telah kita susun. Dua jenis data penelitian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:
  - a. Data Primer: Peneliti mengumpulkan data primer dari sumber tangan pertama dengan bantuan metode pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, eksperimen, survei, dll. Data primer dianggap jauh lebih otentik dan relevan, tapi melibatkan biaya dan waktu yang lama.
  - b. Data Sekunder: Peneliti memperoleh data dari referensi akademik yang menggabungkan data primer. Untuk memperoleh data sekunder tidak perlu melakukan survei atau wawancara dengan seseorang secara langsung, sehingga itu efektif dari segi waktu. Akan tetapi, peneliti harus fokus pada validitas dan reliabilitas sumber.
3. Menentukan teknik pengumpulan data  
Setelah kita memilih jenis penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian kita, serta data apa saja yang kita butuhkan, kita perlu memutuskan di mana dan bagaimana cara mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dapat kita pilih, antara lain survei, observasi, wawancara, eksperimen, Focus Group Discussion (FGD), dan lain-lain.
4. Menentukan prosedur analisis data  
Setelah data penelitian yang kita butuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik analisis untuk mengolah data tersebut. Memilih teknik yang tepat dapat berpengaruh pada validitas penelitian kita. Oleh karena itu, kita perlu yakin tentang tipe data yang paling baik untuk mengatasi masalah penelitian. Ketika penelitian kita bersifat kuantitatif yang melibatkan proses analisis data numerik, kita dapat menerapkan teknik analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi yang berbeda seperti; SPSS, STATA, Excel, Minitab, dan lain-lain. Sedangkan, ketika penelitian kita bersifat kualitatif yang melibatkan proses analisis data

berupa kata-kata, kita dapat menerapkan teknik analisis naratif, analisis isi atau semiotik, dan lain-lain. Kita harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan penelitian kita sebelum mulai menganalisis data. Misalnya, kita harus bertanya pada diri sendiri apakah kita perlu menjelaskan pengalaman dan wawasan responden atau apakah kita juga perlu mengevaluasi tanggapan mereka dengan mengacu pada kerangka sosial tertentu.

#### 5. Menulis proposal penelitian

Desain penelitian merupakan komponen penting dari proposal penelitian karena mengacu pada pelaksanaan proyek penelitian kita. Kita dapat membaginya dengan supervisor atau pembimbing yang akan mengevaluasi kelayakan dan kapasitas hasil dan kesimpulan.

### **F. BENTUK ELEMENT DESAIN PENELITIAN**

Beberapa elemen penting dari desain penelitian yang perlu kita ketahui, diantaranya:

1. Desain penelitian tidak dapat diputuskan tanpa tujuan yang akurat atau pernyataan masalah yang jelas.
2. Desain penelitian juga mencakup berbagai metode pengambilan sampel dan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Desain penelitian memandu metode yang digunakan untuk analisis data.
4. Desain penelitian mencakup beberapa jenis metodologi penelitian.
5. Desain penelitian membantu mempersempit kemungkinan tujuan penelitian.
6. Desain penelitian yang berbeda memerlukan pengaturan yang berbeda untuk melakukan penelitian.
7. Desain penelitian juga menguraikan garis waktu umum yang diperlukan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.
8. Desain penelitian membantu peneliti untuk mempersempit pengukuran analisis tertentu.
9. Menggunakan desain penelitian yang akurat akan membantu studi kita berhasil. Studi penelitian yang berhasil dan mencakup paling sedikit kesalahan memberikan wawasan penting yang bebas dari bias.

### **G. JENIS DESAIN PENELITIAN**

Seperti halnya jenis penelitian itu sendiri, desain penelitian juga dapat secara luas diklasifikasikan menjadi kuantitatif dan kualitatif, serta metode campuran.

### 1. Kuantitatif

Desain penelitian kuantitatif adalah desain penelitian yang mengacu pada proses pengumpulan serta analisis data numerik.

Desain penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menemukan pola, rata-rata, prediksi, serta hubungan sebab-akibat antara variabel yang sedang dipelajari. Selain itu, bisa juga digunakan untuk menggeneralisasi hasil studi tertentu untuk populasi yang lebih luas.

### 2. Kualitatif

Desain penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang mengacu pada proses pengumpulan serta analisis data yang berbentuk teks, gambar, atau berbagai jenis data lain yang tidak berbentuk angka. Adanya contoh desain penelitian yang satu ini bertujuan untuk menetapkan tidak hanya “apa” yang dipikirkan orang tetapi “bagaimana” mereka sampai pada pendapat tersebut serta “mengapa” mereka berpikir demikian.

### 3. Metode Campuran

Istilah “metode campuran” mengacu pada metodologi penelitian yang muncul sebagai integrasi sistematis atau “pencampuran” antara data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Premis dasar dari metodologi campuran ialah bahwa integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif tersebut memberikan kemungkinan untuk memanfaatkan data yang lebih lengkap dan sinergis dibandingkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang terpisah.

Secara lebih terperinci, desain penelitian dapat dipersempit menjadi lima sub-tipe, yaitu sebagai berikut:

### 4. Desain Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif mengacu pada metode yang menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti. Metodologi ini berfokus untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan “apa” daripada “mengapa” dari suatu subjek penelitian.

Penelitian deskriptif disebut sebagai metode penelitian observasional karena tidak ada variabel dalam penelitian yang dipengaruhi selama proses penelitian. Jika masalahnya tidak cukup jelas untuk melakukan analisis deskriptif, peneliti dapat menggunakan metode penelitian eksploratif terlebih dahulu.

### 5. Desain Penelitian Eksperimental

Eksperimental atau disebut juga penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Perlu kita ketahui bahwa



sebagian besar penelitian kuantitatif bersifat eksperimental, meskipun tidak selalu demikian.

Penelitian eksperimental membantu kita mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang hipotesis yang kita usulkan. Desain penelitian eksperimental adalah jenis metode penelitian yang paling praktis dan akurat yang dapat membantu menetapkan sebab-akibat dari suatu fenomena.

#### 6. Desain Penelitian Korelasional

Korelasi mengacu pada asosiasi atau hubungan antara dua entitas. Penelitian korelasional mempelajari bagaimana satu entitas berdampak pada yang lain dan perubahan apa yang diamati ketika salah satu dari mereka berubah.

Metode penelitian ini dilakukan untuk memahami hubungan yang terjadi secara alami antar variabel. Variabel dalam penelitian ini tidak berada dalam kendali peneliti, karena peneliti hanya mencoba untuk menetapkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

Karena studi korelasional hanya memberi kita pemahaman tentang apakah ada hubungan antara dua kelompok, studi ini tidak menetapkan sebab-akibat. Oleh karena itu, tidak disarankan untuk membuat kesimpulan hanya berdasarkan studi korelasional; hanya karena dua variabel sinkron, tidak berarti mereka saling terkait, atau bahwa satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya.

#### 7. Desain Penelitian Diagnostik

Dalam desain penelitian diagnostik, si peneliti mencoba mengevaluasi penyebab masalah atau fenomena tertentu. Desain penelitian ini digunakan untuk memahami lebih detail tentang faktor-faktor yang menimbulkan suatu permasalahan.

Desain penelitian diagnostik mencakup tiga langkah, yaitu:

- a. Awal masalah-Kapan masalah muncul? Dalam situasi seperti apakah masalah tersebut muncul?
- b. Diagnosis masalah-Apa yang menjadi penyebab masalah? Apa yang mempengaruhi masalah menjadi lebih buruk?
- c. Solusi untuk masalah-Apa yang berhasil dilakukan untuk menyelesaikan masalah? Dalam situasi seperti apakah masalah tersebut berkurang?

#### 8. Desain Penelitian Eksplanatori

Desain penelitian eksplanatori senantiasa mempergunakan ide dan pemikiran seorang peneliti pada satu subjek untuk menjadi titik panduan pada studi di masa mendatang, juga digunakan dalam menjelaskan suatu landasan teori secara lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada penjelasan

terkait pola-pola fenomena yang belum dijelajahi dan menguraikan rincian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian seperti; apa, mengapa, dan bagaimana.





BAB  
9

## PENELITIAN KUANTITATIF

---

### A. PENGERTIAN PENELITIAN KUANTITATIF

Dalam KBBI metode diartikan sebagai “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Definisi ini menunjukkan bahwa metode itu suatu aktivitas yang sudah operasional, artinya metode sudah dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan tertentu. Dalam menyusun metode penelitian berarti bahwa pada bagian ini sudah harus menggambarkan tentang cara-cara yang akan ditempuh atau digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan suatu kegiatan penelitian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. Artinya dengan membaca proposal penelitian, pembaca mengetahui cara-cara yang terperinci akan dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan penelitian. Sebab, proposal penelitian ini tentunya akan dibaca oleh pembimbing, calon subyek penelitian, atau orang lain yang berkepentingan dengan proposal penelitian.

Untuk itu mereka perlu mendapatkan 2 gambaran yang jelas dan rinci tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Untuk itu calon peneliti harus dapat membedakan pengertian metodologi penelitian dan metode penelitian. Secara umum metodologi penelitian ini masih bersifat konseptual atau teoritis, sehingga ketika kita belajar metodologi penelitian kita banyak berbicara tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan metode penelitian; artinya kita masih banyak mengutip pendapat pakar dari berbagai literatur yang ada. Sedangkan yang dikehendaki dalam bagian metode penelitian dalam proposal penelitian, lebih-lebih dalam laporan

penelitian adalah uraian tentang cara-cara yang akan dilakukan peneliti dalam menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam subbab rumusan masalah penelitian atau fokus penelitian. Untuk itu, pada bagian metode penelitian harus diuraikan cara-cara tersebut secara operasional, namun tetap didukung oleh teori yang ada. Artinya cara atau langkah yang ditempuh mendapat dukungan atau pembenaran dari suatu teori atau pendapat pakar **kuantitatif** merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya.

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.

## **B. PENGERTIAN PENELITIAN KUANTITATIF MENURUT PARA AHLI**

1. Creswell (1944) Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.
2. Punch (1988) Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.
3. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.
4. Bryman (2005) Proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.
5. Suriasumantri (2005) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses *logico-hypothetico-verifikatif* pada langkah-langkah penelitian yang dilakukan.
6. Kasiram (2008) Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui.

Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antarvariabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait.

Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

### **C. TUJUAN DARI PENELITIAN KUANTITATIF**

Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.
2. Menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Desain penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu deskriptif dan eksperimental. Studi kuantitatif deskriptif melakukan pengukuran hanya sekali. Artinya relasi antar variabel yang diselidiki hanya berlangsung sekali. Sedangkan studi eksperimental melakukan pengukuran antar variabel pada sebelum dan sesudahnya untuk melihat hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti. Berikutnya akan dipaparkan karakteristik penelitian kuantitatif.

### **D. ASUMSI PENELITIAN KUANTITATIF**

Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001; Del Siegle, 2005, dan Johnson, 2005).

1. Bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi.
2. Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

## **E. KARAKTERISTIK PENELITIAN KUANTITATIF**

Menurut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002 : 11; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008: 149-150) karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau *top-down*), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.
2. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
3. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
4. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
5. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
6. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.
7. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.
8. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
9. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
10. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik.
11. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.
12. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah

## **F. PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF**

Tahapan-tahapan kegiatan prosedur penelitian kuantitatif terdiri dari sebagai berikut.

1. Identifikasi permasalahan
2. Studi literatur.
3. Pengembangan kerangka konsep
4. Identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian
5. Pengembangan desain penelitian.
6. Teknik sampling.
7. Pengumpulan dan kuantifikasi data.
8. Analisis data.

## G. TIPE-TIPE PENELITIAN KUANTITATIF

Berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai berikut (Suryabrata, 2000 : 15 dan Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 69 – 78).

1. Penelitian deskriptif
2. Penelitian korelasional
3. Penelitian kausal komparatif
4. Penelitian tindakan
5. Penelitian perkembangan
6. Penelitian eksperimen

## H. KERANGKA DASAR PENELITIAN KUANTITATIF

Pada hakikatnya tidak ada kerangka atau desain riset kuantitatif yang dianggap paling benar. Kerangka penelitian yang terpenting adalah sistematis dan tetap menjaga substansi penelitian. Namun demikian, selalu ada unsur yang menjadi dasar desain penelitian. Misalnya, rumusan masalah. Tidak ada penelitian tanpa rumusan masalah. Berikut ini kerangka dasar yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif yang dikutip dari buku *"Doing Quantitative Research in the Social Sciences: An Integrated Approach to Research Design"* tulisan Thomas R. Black:

### 1. Pendahuluan

Pendahuluan dalam riset kuantitatif umumnya berisi latar belakang penelitian. Informasi dalam penelitian juga meliputi:

- a. **Rumusan masalah:** Pada bagian ini peneliti menyatakan dengan jelas apa masalah yang ingin diinvestigasi. Formulasi rumusan masalah biasanya berbentuk kalimat tanya atau bisa juga pernyataan yang mengandung pertanyaan. Rumusan masalah ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris adalah *"research question"*, atau pertanyaan penelitian.
- b. **Literature review:** Peneliti me-review beberapa literatur akademik yang dianggap relevan dengan topik, kemudian melakukan sintesis. Jika perlu, peneliti mencatat literatur apa saja yang metodologinya mirip untuk komparasi dan referensi kedepannya nanti. Perlu juga dijelaskan pada bagian ini, bagaimana penelitian yang dilakukan berkontribusi terhadap kekurangan penelitian yang sudah ada sebelumnya.
- c. **Kerangka teoritis:** Peneliti mendeskripsikan teori yang digunakan atau hipotesis penelitiannya. Jika diperlukan, peneliti juga mendeskripsikan terminologi teoritis yang sulit dipahami untuk membantu pembaca memahami latar belakang penelitiannya. Umumnya penelitian kuantitatif menjelaskan apa hipotesisnya ketimbang apa teorinya.



## 2. Metodologi

Pada bagian ini, Peneliti harus menjelaskan tujuan dari penelitiannya dan bagaimana tujuan tersebut bisa dicapai. Penjelasan tentang metodologi yang digunakan akan membantu pembaca melakukan penilaian terhadap kualitas penelitiannya. Semakin detail informasi yang diberikan semakin baik. Bagian metodologi juga meliputi:

- a. **Populasi** dan sampling: Peneliti menjelaskan darimana memperoleh data yang digunakan. Adakah data yang dibuang atau tidak dilibatkan? Jika ada, mengapa?
- b. **Pengumpulan** data: Peneliti mendeskripsikan proses pengumpulan data dan mengidentifikasi variabel yang diukur. Perlu ditegaskan apakah data yang diperoleh merupakan data yang sudah tersedia atau peneliti mencari sendiri, misalnya dengan survei. Oleh karena tidak ada data set yang sempurna, maka batasan atau limitasi dalam metode pengumpulan data juga perlu dideskripsikan di sini.
- c. **Analisis** data: Peneliti mendeskripsikan proses analisis data secara jelas. Pada umumnya, deskripsi tentang teknik penghitungan statistik dan software yang digunakan juga ditampilkan pada bagian ini.

### I. KARAKTERISTIK METODE PENELITIAN KUANTITATIF

1. Desain : Spesifik, jelas, rinci , ditentukan secara lengkap sejak awal serta menjadi pegangan langkah demi langkah.
2. Tujuan : Menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori serta mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif
3. Teknik Pengumpulan data : Kuesioner, observasi serta wawancara terstruktur.
4. Instrumen Penelitian : Test, angket, wawancara terstruktur serta instrumen yang sudah terstandar.
5. Data : Kuantitatif ( angk-angka ), hasil pengukuran variabel yang dikerjakan dengan memakai instrumen.
6. Sampel : Besar, representative, sekeras mungkin random serta sudah ditentukan sejak awal.
7. Analisis : dilakukan sesudah selesai pengumpulan data, bersifat deduktif serta memakai statistik untuk menguji hipotesis.
8. Hubungan dengan responden : dibuat berjarak malah sering tanpa kontak agar obyektif, kedudukan peneliti lebih tinggi dari pada responden.
9. Pengujian validitas serta reliabilitas instrumen meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian.
10. Orientasi utama adalah mengklasifikasi, menghitung, serta membangun model statistik guna menjelaskan apa yang sedang ditelitinya.

## **J. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF**

### **1. Kelebihan Metode Penelitian Kuantitatif**

- a. Mendukung penelitian yang cakupannya makro sebab dapat melibatkan subjek penelitian dalam jumlah besar yang mendukung proses generalisasi.
- b. Didesain guna menghasilkan penjelasan yang bersifat umum atau general dari sebuah fenomena dengan memakai beberapa variabel.
- c. Desain penelitian dapat diterapkan serta dianalisis relevansinya di tempat lain, sebab bisa mengaplikasikan angka rata-rata dari sebuah perhitungan.
- d. Dapat dilakukan studi perbandingan secara objektif.
- e. Potensi bias yang sifatnya personal bisa dihindari dengan cara peneliti menjaga jarak dengan partisipan yang diteliti serta cara memakai software komputer dalam menganalisis data.

### **2. Kekurangan Metode Penelitian Kuantitatif:**

- a. Biasanya mengabaikan detail konteks sosial yang diteliti.
- b. Pendekatannya sifatnya statis dan kaku sehingga tak fleksibel saat pelaksanaan di lapangan.
- c. Hasil penelitian biasanya kurang mendetail dalam menjelaskan perilaku serta motivasi tindakan individu.
- d. Peneliti dapat mengumpulkan data yang lingkupnya sempit serta dangkal
- e. Kualitas hasil penelitian mempunyai terbatas pada deskripsi numerik serta kurang detail.
- f. Hasil penelitian biasanya menggambarkan hasil laboratorium daripada hasil nyata yang terjadi di lapangan.



# BAB 10

## PENELITIAN KUALITATIF

---

### A. DEFINISI DAN KONSEP PENELITIAN KUALITATIF

Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur. Antara lain, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: Any investigation which does not make use of statistical procedures is called “qualitative” nowadays, as if this were a quality label in itself. Definisi dari Ali dan Yusof tersebut, menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif. Hal ini tentunya untuk mempermudah dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan penggunaan metode kuantitatif. Karena metode kuantitatif bergantung pada penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika.

Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

Sale, et al. (2002) menyatakan bahwa penggunaan metode dipengaruhi oleh dan mewakili paradigma yang merefleksikan sudut pandang atas realitas. Lebih lanjut, Kasinath (2013) mengemukakan ada tiga alasan untuk menggunakan metode kualitatif, yaitu (a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (a researcher’s view of the world), (b) jenis pertanyaan penelitian (nature of the research question), dan (c) alasan praktis

berhubungan dengan sifat metode kualitatif (practical reasons associated with the nature of qualitative methods).

Sementara itu, menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya.

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya.

Creswell (2007, p. 45-47) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang baik, antara lain:

1. Peneliti menggunakan prosedur mendapatkan data yang tepat.
2. Peneliti membatasi penelitian di dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif.
3. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.
4. Peneliti memulai penelitian dengan satu fokus.
5. Penelitian berisi metode yang rinci, pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.
6. Peneliti menganalisis data menggunakan pemisahan analisis dalam beberapa level.
7. Peneliti menulis secara persuasif, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.

## **B. PROSES PENELITIAN KUALITATIF**

Penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (research questions). Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya. Metode kualitatif bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava, A. & Thomson, S.B., 2009).

Dalam hal pengumpulan data, Gill et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Namun demikian, yang paling populer adalah menggunakan metode interview dan focus group discussion (FGD). Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis untuk dapat memahami dan mendapatkan kesimpulan dalam penelitian tersebut.

Untuk analisis data sendiri, terdapat empat permasalahan yang ditemui dalam menganalisis data (Li & Seal, 2007), yaitu:

- a. Not knowing where to begin analyzing a large amount of material or how to relate research questions to data.
- b. Ambiguous definition of coding categories
- c. Reporting or recording of data, often involving the omission of line numbers in transcripts or the names of speakers.
- d. Inaccurate or overinterpretation of data.

Selanjutnya, untuk mengantisipasi permasalahan dalam analisis data, Li & Seal (2007) memberikan lima strategi dalam analisis data, yaitu:

- a. Connecting, was characterized by the need to establish a rigorous and valid connection between statements made by the researcher and the actual data.
- b. Separating, was characterized by the need to separate participants' categories (emic analysis) from researchers categories (etic analysis) and from the views of other authors.
- c. Contrasting, was characterized by advice on adopting a systematic approach to identify regular features or differences across settings.
- d. Quantifying, was characterized by advice about counting or establishing the size of selection of data needed to sustain arguments.
- e. Deleting, was characterized by advice to get rid of irrelevant materials.

## **C. CIRI-CIRI PENELITIAN KUALITATIF**

Berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif, terdiri atas:

### **1. *Menggunakan Lingkungan Alamiah Sebagai Sumber Data***

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian, peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu

pula, apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku berlangsung.

## **2. *Memiliki Sifat Deskriptif Analitik***

Peneliti kualitatif sifatnya deskriptif analitik, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi, untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

## **3. *Tekanan Pada Proses Bukan Hasil***

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja. Pertanyaan diatas menuntut gambaran nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan-alasan dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung. Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa intervensi peneliti, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak perlu mentransformasi data menjadi angka untuk menghindari hilangnya informasi yang telah diperoleh. Makna suatu proses dimunculkan konsep-konsepnya untuk membuat prinsip bahkan teori sebagai suatu temuan atau hasil penelitian tersebut.

## **4. *Bersifat Induktif***

Penelitian kualitatif sifatnya induktif, penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam

bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

#### **5. Mengutamakan Makna**

Penelitian kualitatif mengutamakan makna, makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa, misalnya penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru, peneliti memusatkan perhatian pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya. Peneliti mencari informasi dari kepala sekolah dan pandangannya tentang keberhasilan dan kegagalan membina guru, apa yang dialami dalam membina guru, mengapa guru gagal dibina dan bagaimana hal itu terjadi. Sebagai bahan pembandingan peneliti mencari informasi dari guru agar dapat diperoleh titik-titik temu dan pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Ketepatan informasi dari partisipan (kepala sekolah dan guru) diungkap oleh peneliti supaya dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara sah dan tepat.

Berdasarkan ciri diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami.

Generalisasi tidak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan. Sejalan dengan pendapat di atas, Bogdan dan Biklen, 1992 menjelaskan bahwa, ciri-ciri metode penelitian kualitatif ada lima yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*enity*)
2. Penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain
3. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif
4. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data
6. Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka
7. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil



8. Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian
9. Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik
10. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara)

#### **D. TUJUAN PENELITIAN KUALITATIF**

Atas dasar penggunaannya dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam hal ini bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan antara lain berkaitan dengan proses pengajaran, bimbingan, pengolaan/manajemen kelas, kepemimpinan dan pengawasan pendidikan, penilaian pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru dan lain-lain. Selain penelitian kualitatif yang digunakan dalam bidang pendidikan ialah penelitian tindakan kelas.

#### **E. JENIS-JENIS PENELITIAN KUALITATIF**

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis penelitian kualitatif, terdiri atas:

##### **1. Etnografi**

Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok social. Etnografi juga merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya.

Peneliti meneliti cirri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara jeli.

Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi. Para ahli pendidikan bisa menggunakan etnografi untuk meneliti tentang pendidikan di sekolah-sekolah pinggiran atau sekolah-sekolah di tengah-tengah kota. Artinya etnografi ini lebih terkhusus kepada apa yang menjadi pedoman bagi masyarakat dan dinamika-dinamika social yang ada di masyarakat. Seperti yang dikatakan bahwa etnografi cocok digunakan di bidang pendidikan, karena sekolah-sekolah mempunyai satu cirri khas tersendiri artinya sekolah memiliki kebudayaan tersendiri yang tidak melupakan kebudayaan yang ada didaerah setempatnya.

## **2. Studi Kasus (*Case Studies*)**

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa. Studi kasus dapat juga digunakan untuk meneliti bagaimana aspek psikologis siswa yang bermasalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu contoh studi kasus yang saat ini banyak di gunakan oleh guru untuk meneliti siswa-siswanya. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat dan kasusu yang dipelajari berupa program, peristiwa atau individu.

Menurut Stake (dalam Denzin & Lincoln, 1994:236), studi kasus tidak selalu menggunakan pendekatan kualitatif, ada beberapa studi kasus yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Stake, dalam membahas studi kasus, akan menekankan pendekatan kualitatif, bersifat naturalistik, berbasis pada budaya dan minat fenomenologi. Studi kasus bukan merupakan pilihan metodologi, tetapi pilihan masalah yang bersifat khusus untuk dipelajari. Terdapat contoh masalah yang dapat bersifat kuantitatif, misalnya; anak yang sakit, dokter mempelajari anak yang sakit dapat bersifat kualitatif maupun

kuantitatif, walaupun catatan dokter lebih bersifat kuantitatif ketimbang kualitatif. Contoh lain studi tentang anak yang diabaikan (*neglected child*) dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif, walaupun catatan pekerja sosial lebih bersifat kualitatif ketimbang kuantitatif.

Sebagai suatu bentuk penelitian, pemilihan studi kasus lebih ditentukan oleh ketertarikan pada kasus-kasus yang bersifat individual, bukan oleh pemilihan penggunaan metode penelitian. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Stake sebagai berikut: *“Some case studies are qualitative studies, some are not. In this chapter I will concentrate on case studies where qualitative inquiry dominates, with strong naturalistic, holistic, cultural, phenomenological interests. Case study is not a methodological choice, but a choice of object to be studied. We could study it in many ways. The physician studies the child because the child is ill. The child’s symptoms are both qualitative and quantitative. The physician’s record is more quantitative than qualitative. The social worker studies the child because the child is neglected. The symptoms of neglect are both qualitative and quantitative. The formal record the social worker keeps is more qualitative than quantitative. In many professional and practical fields, cases are studied and recorded. As a form of research, case study is defined by interest in individual cases, not by methods of inquiry used.”*

### **3. Studi Dokumen/Teks (*Document Study*)**

Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan. Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks. Penelitian ini dapat pula kita lakukan di bidang pendidikan, misalnya mengkaji kurikulum sekolah, RPP, dan berkas-berkas yang ada di sekolah tersebut. Keadaan siswa setiap semester pun dapat dilihat melalui studi dokumen ini.

### **4. Pengamatan Alami (*Natural Observation*)**

Pengamatan alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Misalnya,

bagaimana perilaku seseorang ketika dia berada kelompok diskusi yang anggota berasal dari latar sosial yang berbeda-beda. Dan, bagaimana pula perilaku dia jika berada dalam kelompok yang homogen. Peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek).peneliti bisa mengamati sekelompok anak ketika bermain dengan teman-temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka.

## **5. Fenomenologi**

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell (1998:54), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

## **6. *Grounded Theory***

Walaupun suatu studi pendekatan menekankan arti dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu, tujuan pendekatan grounded theory adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan grounded theory adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

## **F. PERBEDAAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF**

Metode kuantitatif dan kualitatif berkembang terutama dari akar filosofis dan teori sosial abad ke-20. Kedua metode penelitian di atas mempunyai paradigma teoritik, gaya, dan asumsi paradigmatis penelitian yang berbeda. Masing-masing memuat kekuatan dan keterbatasan, mempunyai topik dan isu penelitian sendiri serta menggunakan cara pandang berbeda untuk melihat realitas sosial. “Gaya” penelitian kuantitatif biasanya mengukur fakta objektif melalui konsep yang diturunkan pada variabel-variabel dan dijabarkan pada indikator-indikator dengan memperhatikan aspek reliabilitas. Penelitian kuantitatif bersifat bebas nilai dan konteks, mempunyai banyak “kasus” dan

subjek yang diteliti, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data statistik yang berarti. Hal penting untuk dicatat di sini adalah, peneliti “terpisah” dari subjek yang ditelitinya. “Gaya” penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, metode penelitian mempunyai pola asumsi paradigmatis. John W. Cresswell memiliki beberapa dimensi asumsi paradigmatis yang membedakan penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Dimensi-dimensi tersebut mencakup ontologis, epistemologis, aksiologis, retorik serta pendekatan metodologis. Secara ontologis, peneliti kuantitatif memandang realitas sebagai “objektif” dan dalam kacamata “out there”, serta independen dari dirinya. Sementara itu, peneliti kualitatif memandang realitas merupakan hasil rekonstruksi oleh individu yang terlibat dalam situasi sosial.

Secara epistemologis, peneliti kuantitatif bersikap independen dan menjaga jarak (*detachment*) dengan realitas yang diteliti. Sementara peneliti kualitatif, menjalin interaksi secara intens dengan realitas yang ditelitinya. Secara retorik atau penggunaan bahasa, penelitian kuantitatif biasanya menggunakan bahasa-bahasa penelitian yang bersifat formal dan impersonal melalui angka atau data-data statistik.

Dengan demikian, terminologi atau konsep-konsep yang jamak ditemukan dalam penelitian kuantitatif misalnya “*relationship*” dan “*comparison*”. Sementara, penelitian kualitatif kerap ditandai penggunaan bahasa informal dan personal seperti “*understanding*”, “*discover*” dan “*meaning*”. Secara metodologis, penelitian kuantitatif lekat dengan penggunaan logika deduktif dimana teori dan hipotesis diuji dalam logika sebab akibat. Desain yang bersifat statis digunakan melalui penetapan konsep-konsep, variabel penelitian serta hipotesis.

Sementara itu, penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.

**Tabel: “Gaya” Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**

<b>Kuantitatif</b>	<b>Kualitatif</b>
Mengukur fakta-fakta objektif	Mengkonstruksikan realitas dan makna kultural
Fokus pada variabel-variabel	Fokus pada proses dan peristiwa secara interaktif
Reliabilitas adalah kunci	Otentisitas adalah kunci
Bebas nilai	Hadirnya nilai secara eksplisit
Bebas dari konteks	Dibatasi situasi
Banyak kasus dan subyek	Sedikit kasus dan subyek
Analisis statistik	Analisis tematik
Peneiti terpisah	Peneliti terlibat

**Tabel: Perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif menurut Suharsimi Arikunto**

<b>Penelitian Kuantitatif</b>	<b>Penelitian Kualitatif</b>
1. Kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal.	1. Kejelasan unsur: subjek sampel, sumber data tidak mantap dan rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan ( <i>emergent</i> ).
2. Langkah penelitian: segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun	2. Langkah penelitian: baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai
3. Dapat menggunakan sampel dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi.	3. Tidak dapat menggunakan pendekatan populasi dan sampel. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah

	setting. Hasil penelitian hanya berlaku bagi setting yang bersangkutan.
4. Hipotesis: (jika memang perlu) · Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian · Hipotesis menentukan hasil yang diramalkan	4. Hipotesis: · Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya, tetapi dapat lahir selama penelitian berlangsung · Hasil penelitian terbuka
5. Desain: dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.	5. Desain: desain penelitiannya adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.
6. Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan	6. Pengumpulan data: kegiatan pengumpulan data selalu harus dilakukan sendiri oleh peneliti
7. Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul	7. Analisis data: dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

**Tabel: Perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif menurut Hamid Potilima**

<b>Penelitian Kuantitatif</b>	<b>Penelitian Kualitatif</b>
1. Satuan-satuan individual tidak dipilah-pilah dalam variabel-variabel	1. Satuan individu digolongkan ke dalam variabel-variabel dengan ciri tertentu sesuai kepentingan panalitian.
2. Tidak ada konsep sampel	2. Karena besarnya populasi maka dalam penelitian kuantitatif digunakan sampel
3. Data dalam bentuk narasi atau angka	3. Data dalam bentuk angka

4. Analisis data dijadikan bukti untuk mendukung kebenaran dari hipotesa yang dibuat	4. Analisis data dijadikan pembuktian yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesa yang dibuat
5. Instrumen penelitian adalah diri sendiri	5. Instrumen penelitian adalah kuisioner

## G. PENGGUNAAN PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

## H. PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF

John W. Creswell ada membagi metode penelitian kualitatif dalam 5 jenis pendekatan yaitu:

### 1. Studi Naratif

Studi naratif bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. studi ini bisa mencakup banyak hal, antara lain:

- a. Biografi yaitu narasi tentang pengalaman orang lain.
- b. Auto-etnografi atau autobiografi yaitu pengalaman yang ditulis sendiri oleh subjek penelitian.
- c. Sejarah kehidupan yaitu rekaman sejarah utuh tentang kehidupan seseorang.
- d. Sejarah tutur yaitu sejarah kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti.

Prosedur yang digunakan biasanya berupa *restoring*, yakni penceritaan kembali cerita tentang pengalaman individu, atau *progresif-regresif*, di mana peneliti memulai dengan suatu peristiwa penting dalam kehidupan sang partisipan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisisnya berpijak pada *kronologi* peristiwa yang menekankan pada titik-balik atau *epiphanies* dalam kehidupan responden.



## 2. Studi Fenomenologi

Merupakan studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Untuk menerapkan riset fenomenologis, peneliti bisa memilih antara *fenomenologi hermeneutik* yaitu yang berfokus pada “penafsiran” teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup atau *fenomenologi transendental* dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut.

Prosedurnya yang terkenal adalah *Epoche* (pengurangan), yakni suatu proses di mana peneliti harus mengesampingkan seluruh pengalaman sebelumnya untuk memahami semaksimal mungkin pengalaman dari para partisipan. Analisisnya berpijak pada *horizontalisasi*, di mana peneliti berusaha meneliti data dengan menyoroti pernyataan penting dari partisipan untuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut.

## 3. Studi *Grounded Theory*

Studi *grounded theory* menekankan upaya peneliti dalam melakukan analisis abstrak terhadap suatu fenomena, dengan harapan bahwa analisis ini dapat menciptakan teori tertentu yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara spesifik. *Grounded theory* bisa dilakukan dengan berpijak pada pendekatan *prosedur sistematis* yang memanfaatkan kausalitas, konsekuensi, *coding* selektif, dan sebagainya dari fenomena yang diteliti atau *prosedur konstruktivis* yang memanfaatkan pengumpulan data dengan cara *memoing* terhadap pandangan, keyakinan, nilai, atau ideologi dari para partisipan. Prosedur *grounded theory* umumnya berpijak pada *coding terbuka* atas kategori data, selanjutnya *coding aksial* di mana data disusun dalam suatu diagram logika, dan terakhir mengidentifikasi *konsekuensi* dari proses *coding* tersebut, agar bisa sepenuhnya mengembangkan suatu model teoritis tertentu.

## 4. Studi Etnografis

Studi etnografis berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama. Pada umumnya, ada dua tipe etnografi yaitu *etnografi realis* dimana peneliti berperan sebagai pengamat “objektif”, merekam fakta dengan sikap yang tidak memihak dan *etnografi kritis* dimana studinya diarahkan untuk meneliti sistem kultural dari kekuasaan, hak istimewa, dan otoritas dalam masyarakat untuk menyuarakan aspirasi kaum marjinal dari berbagai kelas, ras dan gender. Prosedurnya sering kali berdasar pada pendekatan *holistik* untuk memotret kelompok kebudayaan tertentu yang analisisnya memanfaatkan data *emik* (pandangan partisipan) dan

data *etis* (pandangan peneliti) untuk tujuan praktis dan/atau advokatoris demi kepentingan kelompok kebudayaan itu sendiri.

## 5. Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa. Prosedur utamanya menggunakan *sampling purposeful* (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan *analisis holistik* atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan *setting* di mana kasus itu terjadi.

## I. METODE PENGUMPULAN DATA

### 1. Observasi

Pemahaman yang lebih baik tentang konteks hal yang diteliti. Memungkinkan peneliti untuk lebih membuka wawasan, terbuka, tidak dipengaruhi berbagai konseptualisasi yang ada sebelumnya. Peneliti dapat melihat hal-hal yang oleh responden kurang disadari. Memperoleh data yang tidak diungkap dalam wawancara. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya. Kunjungan pertama untuk menemui seorang perantara. Jangan berambisi untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi pada hari-hari pertama di lapangan. Bertindaklah secara pasif. Bertindaklah dengan sopan. Catatan lapangan dalam observasi kualitatif. Buatlah catatan lapangan. Buku harian pengalaman lapangan. Catatan tentang satuan-satuan tematis. Catatan kronologis, bila catatan kronologis itu berlaku sehari dinamakan *hemerograf*. Peta Konteks. Kelemahan observasi adalah berdasarkan asumsi individu, adanya prasangka-prasangka individual, serta kemampuan atau keterampilan dalam mendengar, melihat, merasakan, menghayati, dan kemampuan mencatat yang diperlukan.

### 2. Wawancara

Kualitas yang diharapkan sebagai seorang pewawancara adalah:

- a. Toleran
- b. Sabar

- c. Empati
- d. Tulus
- e. Menjadi pendengar yang baik
- f. Manusiawi
- g. Terbuka
- h. Jujur
- i. Objektif
- j. Penampilan yang menarik
- k. Senang berbicara
- l. Mencintai pekerjaan sebagai pewawancara

### 3. Variasi Wawancara

Wawancara tidak terstruktur, biasanya digunakan untuk pendekatan etnografi yang menuntut keterlibatan peneliti di dalam kehidupan sehari-hari responden atau konteks yang ingin diteliti. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang mempunyai guideline namun fleksibel dalam penerapannya tergantung dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara terstruktur adalah tipe wawancara yang ketat dalam menyampaikan guideline wawancara. Tidak ada jenis pertanyaan selain apa yang telah tertulis di dalam guideline.

### 4. Teknik Pengumpul

Data Yang Lain Berbagai teknik pengumpul data kualitatif yang dapat digunakan contohnya adalah: Focus Group Discussion, wawancara kelompok, photo talk, respon terhadap gambar, dan lain sebagainya.

## J. FIELDNOTE

Fieldnotes adalah bagian yg penting bagi penelitian etnografi. Secara singkat, fieldnotes adalah penulisan catatan lapangan (saat melakukan observasi/ wawancara) secara detail dari penelitian kualitatif Apabila fieldnote detail -- dapat digunakan guna kepentingan penelitian selanjutnya!

Tujuan Fieldnote

1. Mencatat observasi partisipatif secara detail
2. Mencatat hasil wawancara secara cepat
3. Bandingkan dgn proses verbatim:
4. Dapat digunakan sebagai data
5. Dapat segera melakukan analisis selama pengambilan data guna kepentingan pengambilan data selanjutnya ataupun analisis secara keseluruhan



BAB  
11

## MIXED METHODE

---

### A. DESAIN PENELITIAN

Mixed methods adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu study atau seri penelitian (penelitian berlanjut) untuk menyelesaikan masalah penelitian (Creswell dan plato Clark, 2011) dalam Cresweel. Asumsi dasar yang digunakan antara metode kualitatif dan kuantitatif adalah penggabungan kelebihan dari masing-masing metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan penelitian dan menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Mixed methods adalah sebuah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dipadukan. Demikian penelitian Mixed methods terdiri dari penggabungan, perpaduan, hubungan, dan kelekatan dari keduanya. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan metode penelitian kombinasi ini adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, misalnya menggunakan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja.

Secara umum, Mixed methods adalah desain yang baik untuk digunakan apabila peneliti dapat mencari kekuatan dari desain kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi skor dari instrumen, hasil angka spesifik yang dianalisis secara statistik yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat jika peneliti membutuhkan deskripsi dari besarnya angka tersebut. Akan tetapi, data kualitatif seperti *open ended interview* (wawancara terbuka) dapat memberikan fakta

sebenarnya dari seseorang dalam suatu studi, perbedaan perspektif dari topik dalam studi dan dapat menyediakan gambaran yang kompleks dari suatu kondisi. Ketika kita menggabungkan data keduanya (kuantitatif dan kualitatif) kita akan mempunyai kekuatan dari penggabungan keduanya (Miles & Huberman, 1994,p.42 dalam Creswell).

Peneliti juga dapat menggunakan Mixed methods ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih rinci dan spesifik dari informasi yang diperoleh dari hasil uji statistik. Peneliti menggunakan Mixed methods ketika peneliti ingin memberikan perspektif lain dalam sebuah pelajaran. Contohnya adalah suatu studi eksperimen yang menghasilkan informasi tertentu, tetapi beberapa informasi tambahan dari data kualitatif dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil yang diperoleh.

Menurut John W Creswell (2009:840), ada beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu dalam merancang prosedur-prosedur *mixed methods*, yaitu sebagai berikut: Pada metode gabungan (*mixed methods*) menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Terkadang penelitian kualitatif dulu kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif, atau sebaliknya. Hal ini kita melihat terlebih dahulu karakteristik data di lapangan. Pada metode kuantitatif, sifat realitas tunggal, diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur. Metode kualitatif: sifat realitas ganda, holistic, dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman. Sedangkan pada metode gabungan: sifat realitas ganda, dapat diklasifikasikan, teramati dan hasil konstruksi makna. Terkait dengan karakteristik, metode gabungan (*mixed methods*):

- a. Desain: untuk model sequential explanatory, proposal sudah lebih jelas
- b. Tujuan: untuk model sequential explanatory tujuannya adalah menemukan pola dan menguji hipotesis yang ditemukan dalam penelitian kualitatif
- c. Teknik pengumpulan data: test, kuesioner participant observation, in depth interview, dokumentasi, triangulasi
- d. Instrument penelitian: Tes, angket, instrument standar, peneliti sendiri, buku catatan, tape recorder, camera, handycam, dan lain-lain.
- e. Data: data kuantitatif hasil pengukuran dan kualitatif hasil pengamatan 6. Sampel: untuk model sequential explanatory, sampel bisa besar dan representatif
- f. Analisis: analisis data kuantitatif dan kualitatif
- g. Hubungan dengan responden: hubungan peneliti dengan yang diteliti bisa berjarak, bisa akrab, kedudukan bisa lebih tinggi dan sama dengan responden, jangka pendek dan jangka panjang, hipotesis terbukti dengan didukung data kualitatif

- h. Usulan desain: untuk penelitian kombinasi model sequential explanatory, usulan desain bisa bersifat sementara tetapi untuk model sequential explanatory usulan desain sudah rinci.

Beberapa hal serta langkah dalam penelitian ini yang harus di perhatikan dan si tempuh secara berurutan yang diantaranya nyaitu:

**a. *Timing (waktu)***

Peneliti harus mempertimbangkan waktu dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Apakah data akan dikumpulkan secara bertahap (sekuensial) atau dikumpulkan dalam waktu yang sama (konkuren). Ketika data dikumpulkan secara bertahap, peneliti perlu menentukan apakah data kuantitatif atau kualitatif yang akan dikumpulkan terlebih dahulu. Hal ini bergantung pada tujuan awal peneliti. Bila data kualitatif dikumpulkan pertama, tujuannya adalah mengeksplorasi topik dengan cara mengamati partisipan di lokasi penelitian. Setelah itu peneliti memperluas pemahamannya melalui tahap kedua, yaitu data kuantitatif, dimana data dikumpulkan dari sejumlah besar partisipan (biasanya sampel dari populasi). Ketika data dikumpulkan secara konkuren (dalam waktu yang sama), berarti data-data kuantitatif dan data kualitatif dikumpulkan dalam waktu yang sama dan pelaksanaannya serempak. Hal ini dianggap efektif karena tidak membutuhkan waktu yang lama.

**b. *Weighting (bobot)***

Bobot yang dimaksud adalah prioritas yang diberikan antara metode kuantitatif atau kualitatif. Dalam studi tertentu bobot sama/seimbang. Dalam beberapa penelitian lain mungkin lebih menekankan pada satu metode. Penekanan pada satu metode tergantung dari kepentingan peneliti, keinginan pembaca dan hal apa yang ingin diutamakan peneliti. Bobot dalam metode *mixed method* ini dapat dipertimbangkan melalui beberapa hal yaitu apakah data kuantitatif dan kualitatif yang diutamakan terlebih dahulu, sejauh mana *treatment* terhadap masing-masing dari kedua data tersebut.

**c. *Mixing (pencampuran)***

Mencampur berarti bahwa data kualitatif dan kuantitatif benar-benar dilebur dalam satu kesatuan, dijaga keterpisahannya atau dikombinasikan dengan beberapa cara. Dua data bisa saja ditulis secara terpisah namun keduanya tetap dihubungkan satu sama lain selama tahap penelitian.

**d. Teorizing (teorisasi)**

Hal yang harus dipikirkan adalah perspektif teori apa yang akan menjadi landasan bagi keseluruhan proses/tahap penelitian ini bisa berupa ilmu sosial maupun perspektif teori lain yang lebih luas. Dalam metode kombinasi, teori biasanya muncul dibagian awal penelitian untuk membentuk rumusan masalah yang diajukan, siapa yang berpartisipasi dalam penelitian, bagaimana data dikumpulkan dan implementasi apa yang diharapkan dari peneliti.

Penelitian *Mixed methods* memiliki karakter yang berbeda dengan penelitian lain. Berikut beberapa karakter dari penelitian *Mixed methods*.

**1. Provide a rationale for the design**

Pada penelitian yang menggunakan metode kombinasi, peneliti harus memberikan kerangka yang jelas mengapa memilih desain *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif). Kerangka atau penjelasan ini biasanya disebutkan di awal sebelum penelitian dilakukan.

**2. Include collecting quantitative and qualitative data**

Data dalam penelitian *mixed methods*, terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Creswell (2011), membagi metode atau teknik pengambilan data dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Metode Pengambilan Data (Sumber: Creswell, 2011)**

Quantitative and Qualitative Methods of Data Collection and Types of Data			
Quantitative Research		Qualitative Research	
Methods of Data Collection	Data	Methods of Data Collection	Data
Instrumen (e.g., questionnaire, closed-ended interview, closed-ended observation)	Numeric scores	Open-ended interview	Text data from transcribed interviews
Document (e.g., census, attendance records)	Numeric scores	Open-ended question and questionnaires	Text data transcribed from questionnaires
		Open-ended Observations	Fieldsnotes (text) from researcher's note

	Document (e.g., private or public)	Text data optically scanned from diaries, journals, letter, or official documents
	Visual materials	Image data from pictures, photography, or audiotapes

**3. Consider priority**

Penentuan prioritas pada kedua data yang diperoleh dalam penelitian *mixed method* tergantung pada tujuan penelitian yang akan dilakukan.

**4. Consider sequence**

Penggunaan data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian kombinasi memungkinkan adanya data pengurutan dalam penggunaan kedua jenis data. Ada beberapa kemungkinan pengurutan dalam pengumpulan data pada metode penelitian kombinasi, yaitu: (1) data kuantitatif dan data kualitatif diambil secara bersamaan; (2) data kuantitatif diambil terlebih dahulu sebelum data kualitatif; (3) data kualitatif dikumpulkan terlebih dahulu sebelum data kuantitatif.

**5. Match the data analysis to a design**

Metode penelitian kombinasi memiliki tantangan yang cukup sulit terutama dalam menganalisa data dari metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis data pada penelitian kombinasi harus disesuaikan dengan model penelitian kombinasi yang dipilih.

**6. Diagram the procedure**

Metode penelitian kombinasi memiliki diagram khas yang menunjukkan proses penggunaan kedua jenis data (kuantitatif dan kualitatif), urutan penggunaan data, serta menunjukkan prioritas data yang digunakan dalam penelitian.



Menurut Creswell, model penelitian kombinasi terbagi menjadi enam model (Creswell, 2011) yakni:

**a. *The Convergent Parallel Design***

Tujuan dari metode penelitian kombinasi model *convergent (concurrent) parallel design* adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dan menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Desain penelitian kombinasi model *convergent parallel design* dapat digambarkan melalui gambar berikut.

Kelebihan dari model penelitian kombinasi ini adalah menggabungkan keunggulan dari kedua data yang dikombinasikan, yaitu data kuantitatif yang dapat digunakan untuk menggeneralisasikan dan data kualitatif yang dapat digunakan untuk menjelaskan konteksnya. Model penelitian kombinasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi melalui metode terbaik yang ditawarkan oleh teknik pengumpulan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kelemahan dari model penelitian kombinasi ini adalah terletak pada pengkombinasian dua bentuk data yang berbeda.

**b. *The Explanatory Sequential Design***

Model penelitian kombinasi *explanatory sequential design* diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menjelaskan dan menguraikan hasil yang diperoleh oleh data kuantitatif, sehingga hasil penelitian model penelitian ini bersifat *explanatory* atau menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). Hal yang mendasari model penelitian ini adalah bahwa data kuantitatif yang diperoleh pada tahap pertama dapat memberikan gambaran umum (generalisasi) tentang masalah penelitian, untuk analisis lebih lanjut maka diperlukan data kualitatif untuk menjelaskan gambaran umum tersebut (Creswell, 2011). Desain penelitian kombinasi *model explanatory sequential design* dapat digambarkan melalui gambar berikut. Metode penelitian kombinasi model *explanatory sequential design* memiliki kelebihan yaitu data kuantitatif dan kualitatif dapat diidentifikasi dengan sangat jelas, sehingga memudahkan bagi pembaca dan peneliti lain yang berencana untuk mendesign penelitian dengan menggunakan model ini. Model penelitian kombinasi ini memerlukan keahlian peneliti dalam menentukan aspek apa pada data kuantitatif yang perlu ditindaklanjuti dengan menggunakan data kualitatif, sehingga untuk melakukan penelitian diperlukan waktu yang cukup lama.

### c. *The Exploratory Sequential Design*

Model penelitian kombinasi *exploratory sequential design* diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan dari pengumpulan data kualitatif di tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan variabel yang ditemukan dalam data kualitatif (Creswell, 2011). Peneliti menggunakan desain ini ketika ada instrumen, variabel, dan langkah-langkah mungkin tidak diketahui atau tersedia untuk populasi yang diteliti.

Salah satu keuntungan dari model penelitian kombinasi ini adalah bahwa hal itu memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi langkah-langkah sebenarnya didasarkan pada data kualitatif yang diperoleh dari responden (peserta) penelitian. Peneliti dapat membuat gambaran awal mengenai masalah penelitian melalui pendapat objek penelitian tanpa melalui pendekatan untuk menentukan variabel yang belum diketahui. Kelemahan dari model ini adalah diperlukan waktu yang sangat lama terutama untuk mengumpulkan data serta validasi instrumen.

### d. *The Embedded Design*

Model penelitian kombinasi *embedded design* merupakan model penelitian kombinasi yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi bentuk data yang lain (Creswell, 2011). Pada model penelitian kombinasi ini tidak melihat bagaimana urutan pengumpulan datanya, namun lebih menekankan pada dominasi bobot data (data utama dan data pendukung). Data pendukung biasanya memiliki proporsi yang kecil dalam penelitian kombinasi dengan tujuan untuk menambah atau mendukung bentuk utama dari data. Sebagai contoh selama penelitian korelasional (kuantitatif), peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif sekunder untuk membantu memahami alasan-alasan untuk hasil korelasional. Desain penelitian kombinasi model *embedded design* dapat digambarkan melalui gambar berikut.

Kelebihan dari model penelitian ini adalah dapat menggunakan kelebihan dari masing-masing bentuk data dalam proses analisis data. Penelitian kombinasi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif dengan desain penelitian yang lebih menekankan pada desain kuantitatif, sehingga data kuantitatif (data utama) yang diperoleh lebih mudah dianalisa dan diidentifikasi dengan dukungan data kualitatif. Tantangan dalam menggunakan model penelitian ini antara lain terletak pada kejelasan data pendukungnya, pengkombinasian atau penggabungan kedua data yang

berbeda, serta dimungkinkan terjadinya interferensi (gangguan) hasil penelitian oleh data pendukung.

**e. *The Transformative Design***

Model penelitian kombinasi *transformative design* merupakan model penelitian kombinasi yang menggunakan salah satu dari keempat model sebelumnya (*convergent, explanatory, exploratory, embedded*) yang didesain menggunakan suatu kerangka transformatif atau lensa (Creswell, 2011). Kerangka transformatif ini bertujuan untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi pada suatu populasi yang terpinggirkan (kurang terwakilkan) yang masih terlibat dalam penelitian yang membawa perubahan. Menurut Greene dalam Creswell (2011), kekuatan dari model penelitian kombinasi ini adalah berbasis pada nilai dan ideologinya. Kerangka transformatif yang sering digunakan dalam *mixed methods* antara lain mengenai feminisme, ras, etnis, disabilitas, gay, atau lesbian. Tantangan dalam model penelitian kombinasi ini adalah mengintegrasikan kerangka transformatif menjadi suatu penelitian kombinasi. Desain penelitian kombinasi model *transformative design* dapat digambarkan melalui gambar berikut.

**f. *The Multiphase Design***

Model penelitian kombinasi *multiphase design* merupakan model penelitian kombinasi yang berdasar pada model *convergent, explanatory, exploratory, dan embedded*. Penelitian kombinasi dapat dikatakan sebagai *multiphase design* jika peneliti melakukan penelitian melalui serangkaian tahapan atau penelitian secara terpisah yang memiliki satu program tujuan penelitian (Creswell, 2011). Desain penelitian kombinasi model *multiphase design* dapat digambarkan melalui gambar berikut.

Model penelitian kombinasi *multiphase design* memiliki kelebihan yaitu dapat memahami secara lebih baik dari suatu penelitian melalui beberapa program yang dilakukan secara bersama-sama. Tantangan yang muncul dalam model penelitian kombinasi ini adalah kerja sama tim peneliti dalam mengintegrasikan proyek atau program secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama serta lamanya waktu yang diperlukan selama proses penelitian.



BAB  
12

## PRESENTASI KARYA ILMIAH

---

### A. PENGERTIAN PRESENTASI ILMIAH

Menurut Sri Hapsari Wijayanti, Presentasi ilmiah adalah suatu kegiatan berbicara didepan banyak orang (publik) atau kalangan terbatas dalam rangka menyampaikan temuan, pemikiran, atau memberikan informasi yang bermanfaat dalam dunia akademik. melakukan presentasi ilmiah merupakan kebutuhan mutlak bagi kaum intelektual untuk menyampaikan dan menyebarkan pengetahuan yang dimilikinya.

### B. TUJUAN PRESENTASI

1. Memberikan informasi. Presentasi yang bertujuan memberikan informasi dilakukan ketika peserta belum mengenal topik yang akan dibahas
2. Memengaruhi atau membujuk peserta  
presentasi bertujuan memengaruhi orang lain yaitu memiliki call to action, apa yang harus dilakukan oleh peserta setelah mendengarkan presentasi. presentasi yang membujuk mampu menggugah emosi peserta sehingga dapat mengubah sikap dan mengajak mereka untuk melakukan sesuatu

### C. TATA CARA PRESENTASI

1. Penyaji harus memberikan informasi kepada peserta secara memadai informasi yang memadai akan dipahami dengan baik jika peserta memperoleh materi secara tertulis, baik materi lengkap (makalah) maupun materi dalam bentuk slide power point.
2. Penyaji memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Penyaji membentangkan materi dalam waktu yang terbatas. sebaiknya materi berbentuk butir-butir

atau gagasan-gagasan penting yang pengembangannya dilakukan secara lisan.

3. Penyaji menaati etika yang berlaku. Etika berkaitan dengan keyakinan dan prinsip mengenai mana yang benar dan mana yang salah. etika dalam presentasi perlu diperhatikan karena forum ilmiah merupakan wahana bagi ilmuan dan akademis.

#### **D. KIAM –KIAM PRESENTASI**

1. Menarik minat dan perhatian peserta dalam usaha menarik minat dan perhatian peserta seorang penyaji dapat menggunakan media yang menarik, baik audio maupun visual .media yang dimaksud itu antara lain adalah gambar dengan warna yang menarik dan menggunakan ilustrasi yang beragam.
2. Menjaga kefokusn masalah yang tetap keterfokusn masalah dapat dijaga dengan mempertahankan alur persentasi.penyaji secara terus terang menyatakan fokus pembicaraan dan menanti bahan yang telah disiapkan.penyaji memberikan penjelasan secara singkat padat tentang isi sajian dengan mengemukakan butir-butir permasalahan.
3. Menjaga etika atau kode etik presentasi. Etika dalam persentasi dalam pelaksanaan presentasi merupakan hal yang sangat penting tentu saja,hal ini dapat terwujud dengan tidak menyinggung perasaan orang lain.

#### **E. TAHAP-TAHAP PRESENTASI ILMIAH**

##### **1. Mempersiapkan materi.**

Yang terpenting adalah kesiapan materi atau bahan presentasi.bacalah banyak sumber untuk menambah wawasan materi, sumber dapat berasal dari pengalaman sendiri atau orang lain,buku,jurnal,surat kabar,hasil penelitian.atau sumber elektronik (website).

Langkah-langkah untuk mempersiapkan materi presentasi yang menggunakan multimedia sebagai berikut:

- a. Tentukan butir-butir terpenting yang akan dibahas
- b. Aturlah butir-butir tersebut dengan sistematika yang sesuai dengan pola yang dikehendaki
- c. Sajikan kerangka pikir dalam diagram atau bagan alir utuk menunjukkan alur penalaran
- d. Tulislah semua materi dalam bingkai power point dengan ukuran huruf dan gambar yang memadai
- e. Pilihlah rancangan slide yang menarik (ingat kontras warna dan animasi yang penting)

- f. Uji coba slide untuk memastikan keterbacaan
- g. Cetaklah materi dalam slide tersebut untuk digunakan sebagai pegangan dalam penyajian.

## **2. Melaksanakan Presentasi.**

Dalam pelaksanaan presentasi perlu diperhatikan hal-hal yang dibawah agar presentasi berjalan seperti yang diharapkan.

- a. Datanglah lebih awal,kenali latar belakang peserta,serta periksalah apakah alat bantu berfungsi dengan baik
- b. Prediksilah pemahaman awal dan tanggapan peserta tentang materi yang akan disampaikan ,apakah peserta sudah mengetahui banyak atau menyanggah opini anda
- c. Lebih baik tidak membagikan materi sebelum presentasi karena peserta akan terfokus untuk membacanya dari pada mendengarkan presentasi.materi dapat dibagikan setelah forum berakhir
- d. Bersikaplah tenang dan alihkan perhatian peserta apabila peserta berbicara sendiri, tidak peduli, acuh tak acuh, keluar masuk ruangan.
- e. Gunakan bahasa mudah dipahami
- f. Jika penyaji lebih dari satu orang ,setiap penyaji memperoleh kesempatan berbicara untuk satu atau beberapa bagian dari materi yang dipresentasikan

## **3. Aspek non verbal**

Presentasi bukan hanya melibatkan unsur verbal (menggunakan kata-kata yang jelas dan santun), melainkan juga (berkomunikasi tanpa kata-kata).kedua ini saling mendukung presentasi

- a. Penampilan  
Pakaian yang dikenakan sesuai dengan suasana.jika suasana formal, gunakan pakaian formal pula.jangan berdandan dengan menggunakan aksesoris yang berlebihan.
- b. Sikap tubuh  
Saat presentasi gerakan yang sewajarnya tubuh anda ke tengah, kiri, kanan,depan atau belakang agar tidak bosan dilihat oleh peserta.sikap yang bergerak seperti ini dapat menimbulkan energy tersendiri bagi peserta
- c. bahasa tubuh  
Gunakan bahasa tubuh secara efektif, misalnya membelalakan mata ketika heran. Beberapa bahasa tubuh yang harus dihindari saat melakukan presentasi sebagai berikut:

- 1) Menghindari kontak mata. Ini memperlihatkan rasa kurang percaya diri, gugup, dan tidak siap. Usahakan selalu menatap mata peserta dengan tetap menjaga etika dan sopan santun
- 2) Membungkukan badan. Kesan yang langsung posisi membungkuk penyaji tidak berani dan tidak percaya diri. Cobalah tegak dan posisikan kaki selebar lutut
- 3) Mengerakkan anggota badan berlebihan. Tubuh yang selalu bergoyang-goyang menunjukkan sikap tidak dapat mengendalikan diri dan tidak menguasai topik
- 4) Berdiri seperti patung. Saat penyampaian presentasi jangan seperti patung dan cobalah berjalan atau bergerak. Berdiri kaku menunjukkan sikap dingin
- 5) Memasukkan tangan ke dalam saku celana. Gaya ini menunjukkan sikap tidak bersahabat dan merasa terancam. Sebaiknya keluarkan tangan dari saku celana dan gerakkan seperlunya
- 6) Menirukan gaya orang lain. Jangan meniru gaya seseorang. Jadilah diri sendiri dengan gaya khas anda
- 7) Menghindari bebunyian. Sebelum menyampaikan presentasi, keluarkan semua kunci atau koin dari saku celana dan letakkan di dalam tas
- 8) Menciptakan rumor berlebihan. Tidak salah melontarkan rumor atau anekdot saat memberikan informasi, tetapi jangan terlalu berlebihan dan keluar dari topik yang sedang dibicarakan.

## **F. SISTEMATIKA SLIDE**

Presentasi disampaikan dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi penutup. Dalam slide presentasi ketiga bagian tersebut harus tampak jelas.

### **1. Pendahuluan.**

Pada bagian ini penyaji perlu membangkitkan minat peserta agar menerima materi yang akan disampaikan. Strategi yang dilakukan dalam membuka presentasi ilmiah adalah

- a. Menceritakan pengalaman ringan yang menarik dan menyegarkan
- b. Memberikan data statistik
- c. Menyisipkan rumor
- d. Mengutip ucapan seorang ahli atau tokoh yang dikenal publik
- e. Menampilkan gambar atau film dengan multimedia

### **2. Isi**

Setelah membangkitkan minat, presentasi dapat dimulai dengan menjelaskan secara singkat poin-poin besar apa yang akan dibahas. Kemudian, diikuti dengan penjelasan detail dari masing-masing poin

tersebut. disamping itu presentasi akan sangat efektif apabila disampaikan dengan menampilkan gambar, grafik, atau diagram untuk menyampaikan pokok-pokok penting pembahasan.

### **3. Penutup.**

Bagian ini mengulas kembali bagian-bagian penting yang perlu di "garisbawahi". tujuan utama bagian akhir ini adalah memfokuskan kembali perhatian peserta kembali kepada isi atau pesan yang hendak disampaikan. strategi yang dapat dipilih untuk mengakhiri presentasi adalah

- a. Mengungkapkan kembali pokok-pokok penting presentasi
- b. Memberikan ringkasan butir-butir penting
- c. Memberikan saran atau harapan untuk bertindak
- d. Mengungkap peluang dan tantangan

## **G. TEKNIK PRESENTASI**

Menurut Sri Hapsari Wijayanti, Presentasi perlu perencanaan yang strategi. selain ada perlu mengetahui siapa peserta, mempersiapkan media pendukung presentasi, mempersiapkan materi yang efektif, perlu juga memiliki teknik presentasi yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan presentasi. teknik presentasi ada tiga yaitu:

### **1. Menghafal**

Teknik ini dilakukan oleh penyaji dengan cara menghafal materi, kata demi kata yang akan disampaikan, tanpa menggunakan catatan. teknik ini akan tampak gelisah dan panik apabila materi tiba-tiba terlupa. kesan yang tampak adalah penyaji tampak kaku

### **2. Membaca**

Materi presentasi disiapkan untuk dibaca. teknik ini dapat dilakukan jika materi kompleks dan teknis, tetapi lebih baik jika tidak membaca keseluruhannya. begitu pula bahasa tubuh dimanfaatkan semaksimal mungkin supaya presentasi menarik.

### **3. Mencatat**

Teknik ini paling efektif karena penyaji tampil hanya dengan catatan mengenai pokok-pokok pikiran dari presentasi.

## **H. CARA MEMBERIKAN PRESENTASI YANG MENARIK DAN EFEKTIF**

Presentasi merupakan satu bagian tak terpisahkan dari kegiatan kita sebagai peneliti. Dengan presentasi, kita berusaha mengkomunikasikan ide kita secara langsung kepada pendengar yang berarti juga pada komunitas ilmiah (thought collective).. Beberapa kali terlihat banyak peneliti yang sebenarnya



materinya sangat menarik, tetapi cara mempresentasikan idenya membuat orang malas mengikuti. Ada yang presentasi sambil membaca teks, ada yang terlalu banyak memakai animasi power point yang tidak perlu (huruf loncat-loncat, bendera berkibar-kibar), ada juga yang presentasi seperti membaca hafalan tanpa sekalipun eye-contact dengan pendengar. Sebaliknya, ada juga presentasi yang disajikan amat menarik, efektif, mampu berkomunikasi dengan audience, kadang diselengi humor, sehingga mampu meraih perhatian pendengarnya. Cara yang mudah untuk menilai presentasi kita adalah dari pertanyaan yang diajukan. Presentasi yang menarik, akan memancing banyaknya pertanyaan dan komentar dari pendengar, walau komentar yang bersifat kontra/serangan balik sekalipun. Sebaliknya, kalau tidak ada pertanyaan sama sekali dari pendengar, berarti presentasi kita gagal, penelitian kita tidak menarik, atau membosankan (pendengar mungkin ingin agar sesi kita cepat selesai untuk beralih ke pembicara berikutnya). Prof. Hasegawa menyampaikan rangkuman beliau ttg. tips-tips dalam presentasi ilmiah. Rangkuman tersebut bersumber dari artikel di Bio Nikkei business bulan November 2001, dan dimodifikasi berdasarkan pengalaman beliau sebagai peneliti di bidang medical imaging.

## **I. MENYIAPKAN BAHAN PRESENTASI ILMIAH DENGAN MULTIMEDIA**

Dalam era teknologi informasi, presentasi ilmiah dengan memakai multimedia sudah menjadi kebutuhan karena beberapa alasan. Pertama, presentasi akan menjadi menarik karena penyaji dapat membuat manuver dalam memvariasi teknik penyajian bahan, termasuk melalui animasi. Kedua, penyaji dapat menghemat waktu karena dapat mengoreksi bahan sewaktu-waktu diperlukan. Ketiga, penyaji dapat memberikan penekanan pada butir permasalahan yang dikehendaki secara menarik. Keempat, penyaji sangat dimudahkan karena membawa bahan dalam bentuk flashdisc. Kelima, bahan presentasi dapat sangat ringkas sehingga membantu peserta menangkap esensi bahan yang dibahas. Keenam peserta dapat langsung mengopi file presentasi yang diperlukan.

Agar manfaat multimedia dapat dinikmati, presentasi multimedia perlu disiapkan dengan baik. Dalam menyiapkan presentasi multimedia, langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Tentukan butir-butir terpenting bahan yang dibahas. Penyebutan butir hendaknya tidak boleh terlalu singkat, tetapi juga tidak boleh terlalu elabratif karena elaborasi akan dilakukan secara lisan oleh penyaji.
2. Atur butri-butir tersebut agar alur penyajian runtut dan runut (koheren dan kohesif).

3. Kerangka pikir perlu diungkapkan/disajikan dalam diagram atau bagan alir untuk menunjukkan alur penalarannya.
4. Tuliskan semuanya dalam bingkai power point dengan ukuran huruf atau gambar yang memadai.
5. Pilih rancangan slide yang cocok (ingat, kontras warna dan animasi sangat penting. Namun, jangan sampai bahwa terjadi dekorasi lebih menarik daripada butir bahasan).
6. Uji coba tayang untuk memastikan bahwa semua bahan yang disajikan dalam slide dapat terbaca oleh peserta dalam ruangan yang tersedia.
7. Cetak bahan dalam slide tersebut untuk digunakan sebagai pegangan dalam penyajian.

## **J. TATA CARA DAN ETIKA PRESENTASI ILMIAH**

Presentasi ilmiah akan berhasil jika penyaji menaati tata cara yang lazim. Pertama, penyaji perlu memberi informasi kepada peserta secara memadai. Informasi tersebut akan dipahami dengan baik jika peserta memperoleh bahan tertulis, baik bahan lengkap maupun bahasan presentasi powerpoint. Jika diperlukan, bahan dapat dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan. Apabila bahan ditayangkan, harus dipastikan bahwa semua peserta dapat melihat layar dan dapat membaca tulisan yang disajikan. Kedua, penyaji menyajikan bahan dalam waktu yang tersedia. Untuk itu, penyaji perlu merencanakan penggunaan waktu dan menaati panduan yang diberikan oleh moderator. Ketiga, penyaji menaati etika yang berlaku di forum ilmiah. Hal itu karena forum ilmiah merupakan wahana bagi ilmuwan dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu saling asah otak dan hati serta bertukar berbagai informasi akademik, baik sebagai hasil pemikiran maupun hasil penelitian. Dalam forum tersebut ada beberapa peran yang dimainkan oleh aktor yang berbeda, yakni penyaji, pemandu (moderator), notulis, peserta, dan teknisi. Semua pihak wajib melakukan tugasnya dan menjaga agar jalannya presentasi ilmiah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.

Etika berkaitan dengan keyakinan dan prinsip mengenai mana yang benar dan mana yang salah serta mana yang patut dan mana yang tidak patut. Satu nilai yang harus dipegang dalam menjaga etika adalah “menjaga perilaku agar tidak merugikan orang lain”. Kerugian mencakup hak atau kesempatan, kehilangan muka, dan tersinggung perasaannya. Hak dalam forum ilmiah meliputi hak berbicara, hak membela dan mempertahankan pendapatnya, serta hak untuk mendapatkan pengakuan. Kehilangan muka dapat terjadi apabila aib atau kekurangan diungkapkan secara vulgar. Sementara itu, apabila seseorang telah melakukan sesuatu yang sangat berharga, ia mempunyai hak

untuk mendapatkan pengakuan. Etika dalam forum ilmiah harus dijaga agar tujuan forum dapat tercapai dengan baik.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh penyaji dalam etika adalah kejujuran. Dalam dunia ilmiah, kejujuran merupakan butir etis terpenting. Setiap orang wajib bersikap sangat terbuka dalam segala hal menyangkut informasi yang disajikan. Jika menyajikan data, penyaji harus secara jujur menyebutkan apakah data itu hasil penelitiannya atautkah diambil dari sumber lain. Jika diambil dari sumber lain, harus disebutkan secara lengkap sesuai dengan kelaziman dunia ilmiah.

Adapun etika yang harus dijaga oleh peserta antara lain adalah sebagai berikut. Pertama, setiap peserta harus jujur pada diri sendiri. Artinya, dia akan bertanya jika memang tidak tahu, akan mencari klarifikasi apabila masih bingung atau belum yakin, akan mengecek apakah pemahamannya sudah benar atautkah belum, dsb. Selain itu, setiap peserta wajib menghargai pendapat/gagasan orang lain dan hal ini mensyaratkan bahwa dia wajib menyimak apabila ada orang yang berbicara (atau bertanya). Misalnya, ketika orang lain telah mengusulkan gagasan, dia tidak akan berbicara seolah-olah dialah pengusul pertama gagasan tersebut. Ketika pertanyaan telah diajukan oleh peserta lain, dia tidak akan mengulangi pertanyaan itu. Ketika peserta lain telah menyatakan sesuatu dan dia menyetujuinya, dia dapat mengungkapkan dukungannya.

Terkait dengan perilaku bertanya untuk memperoleh klarifikasi atau informasi, satu kewajiban penanya adalah menyimak jawaban dari penyaji. Akan lebih bagus jika penanya menunjukkan apresiasi positif terhadap jawaban yang telah diberikan. Apabila dengan terpaksa penanya meninggalkan ruangan sebelum jawaban diberikan, dia wajib meminta maaf dan meminta izin untuk meninggalkan ruangan.

Jalannya forum ilmiah banyak ditentukan oleh moderator sebagai pemandu. Etika yang harus dijaganya adalah bahwa dia harus adil. Artinya, semua peserta sedapat-dapatnya memperoleh kesempatan yang relatif sama dalam berpartisipasi aktif selama forum berlangsung. Keseimbangan tempat duduk peserta dan kesetaraan gender harus benar-benar dijaga. Demikian juga keseimbangan dalam hal waktu atau jumlah pertanyaan yang boleh diajukan oleh peserta.

Selain adil, seorang moderator juga harus menaati jadwal atau waktu yang telah ditentukan. Pertama, moderator seyogianya tidak terlalu banyak mengambil waktu untuk berkomentar yang tidak fungsional. Kedua, moderator harus mengatur waktu yang digunakan oleh semua pihak, baik penyaji maupun peserta. Oleh sebab itu, moderator harus punya keberanian untuk menginterupsi dengan santun pembicaraan seseorang agar taat waktu.

Semua hal yang terungkap selama forum, baik inti uraian penyaji, pertanyaan, maupun jawaban perlu dicatat secara rapi oleh notulis. Hasil catatan yang telah ditata ringkas sebaiknya dicetak dan dibagikan minimal kepada semua orang yang terlibat dalam forum tersebut. Hal ini memberi kesempatan bagi pemilik gagasan/konsep untuk meluruskannya jika ada hal-hal yang kurang tepat.

Teknisi wajib memastikan bahwa peralatan teknologi yang digunakan bekerja dengan baik. Dia harus melakukan cek terakhir sebelum forum dimulai dan secara teratur mengontrol jalannya persidangan dari segi teknologi. Apabila terjadi sesuatu pada teknologi, dia harus secara cepat bertindak menyelamatkan jalannya kegiatan.

## **K. PRINSIP MENYUSUN SLIDE PRESENTASI BERDASARKAN DURASI WAKTU**

Sebelum menyusun slide presentasi penyaji terlebih dahulu harus menetapkan atau mengetahui durasi waktu presentasi. Dengan perhitungan sederhana, andaikan penyaji menetapkan atau mengetahui bahwa durasi waktu untuk presentasi sekitar 15 menit, maka banyak slide yang dapat digunakan untuk presentasi maksimal 15 slide dengan asumsi satu slide akan disajikan selama kurang lebih 1 menit.

Untuk keperluan itu, maka hasil Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang wajib ditampilkan adalah judul penelitian ditampilkan dalam satu slide, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ditampilkan dalam satu slide, definisi variabel atau istilah penting sesuai judul penelitian ditampilkan satu slide, kerangka berpikir atau kerangka teoritis (konsep) dapat ditampilkan dengan wujud bagan, hipotesis penelitian atau dugaan penelitian ditampilkan dalam satu slide bersama dengan kerangka berpikir atau kerangka teoritis (konsep).

Selanjutnya, untuk penelitian kualitatif, jenis penelitian, subyek, tempat, dan waktu ditampilkan dalam satu slide. Untuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan hasil sampel ditampilkan dalam satu slide. Kemudian teknik analisis data dapat ditampilkan dalam satu slide, instrumen penelitian digunakan ditampilkan dalam satu slide.

Sampai pada instrumen penelitian, total jumlah slide yang telah digunakan sebanyak tujuh slide. Untuk durasi waktu selama 15 menit dengan maksimal banyak slide 15, maka sisa slide yang masih dapat digunakan sebanyak delapan slide. Delapan slide ini dapat digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

Bagian penting dalam hasil penelitian dan pembahasan yang harus disajikan adalah hasil penentuan kualitas instrumen penelitian dalam satu slide, hasil pelaksanaan penelitian dalam satu slide lengkap dengan rekap data hasil penelitian. Hasil analisis data dalam satu slide. Pembahasan hasil analisis data dalam satu slide, kesimpulan dan saran masing-masing dalam satu slide.

Untuk kesimpulan dan saran karena masing-masing satu slide, maka dibutuhkan dua slide. Dua slide terakhir dapat diisi dengan foto-foto atau video pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, pada penyajian hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran total telah digunakan sebanyak 8 slide.

Semua hal di atas, merupakan prioritas dari beberapa hal yang harus disajikan dalam 15 slide untuk durasi waktu selama 15 menit. Jika durasi waktu lebih lama atau lebih cepat, peneliti dapat menyesuaikan prioritas hal apa saja yang wajib disajikan. Prioritas dapat disusun dengan mempertimbangkan perlu atau tidaknya responden mengetahui informasi tersebut. Dengan kata lain, apakah informasi tersebut penting bagi responden demi pemahaman responden terhadap hasil penelitian yang kita sajikan.

#### **L. PRINSIP MEMBUAT TAMPILAN SLIDE PRESENTASI**

Telah diuraikan sebelumnya bahwa untuk menyesuaikan dengan karakteristik responden, tampilan slide presentasi harus menarik perhatian dan minat responden. Tentu agar peneliti mampu membuat tampilan slide presentasi menarik, peneliti terlebih dahulu harus menguasai berbagai macam fitur yang ditawarkan oleh software atau aplikasi yang digunakan untuk menyusun slide presentasi. Banyak software atau aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat slide presentasi, misalnya *Microsoft Office Powerpoint*, *WPS Office* milik *Kingsoft Office*, dan lain-lain. Pada prinsipnya semua aplikasi tersebut menawarkan berbagai macam fitur yang dapat digunakan untuk membuat tampilan slide presentasi menjadi lebih menarik.

Namun, pada prinsipnya terdapat beberapa hal yang dapat ditambahkan ke dalam slide presentasi agar tampilan slide presentasi menjadi lebih menarik, yaitu: memilih tema tertentu, menggunakan icon untuk mengganti bullet titik, memanfaatkan *timeline*, menggunakan bagan atau diagram, menggunakan foto atau video, dan menambahkan animasi. Tema termasuk salah satu fitur yang ditawarkan oleh aplikasi penyedia slide presentasi. Biasanya dalam aplikasi penyedia slide presentasi telah memiliki banyak pilihan tema yang langsung dapat digunakan. Namun agar tampilan slide lebih menarik, penyusun presentasi dapat pula mencari template tema presentasi lain dengan cara mendownload. Ada kalanya ketika menyusun sub bab dalam slide digunakan *bullet-number* (angka) atau bullet-tin'k. Jika hal ini terkesan biasa,

maka penyusun slide presentasi dapat mengganti bullet tersebut dengan icon yang lebih menarik.

Untuk memperjelas kronologi pelaksanaan penelitian dapat pula ditambahkan timeline (garis waktu) yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan penelitian sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian. Slide yang hanya berisi tulisan akan terkesan monoton dan membosankan, sehingga penyusun presentasi dapat menambahkan bagan atau diagram, dapat juga ditambahkan foto atau video. Fitur lain yang juga terdapat dalam aplikasi penyedia slide presentasi adalah animasi, animasi dapat digunakan agar tampilan slide presentasi menjadi lebih hidup. Hal ini dikarenakan animasi ini dapat membuat suatu obyek dalam tampilan slide presentasi dapat bergerak sesuai pilihan.

# DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Sabily Muhammad, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Pekalongan -
- Ardianto Yoni, Memahami Metode Penelitian Kualitatif
- Arifin,E. Zaenal dan S. Amran Tasai 2008.Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi .Jakarta:Akademika Pressindo.
- Azril Azahari, Modul Teknik Penulisan Ilmiah.
- David Hizkia Tobing, Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif, Universitas Udayana: 2016
- [digilib.uinsby.ac.id/4413/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/4413/5/Bab%202.pdf)
- Elly, 2006. *Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Di Lingkungan Industri*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang, Skripsi, Tidak Diterbitkan
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang. YA3
- <http://etheses.iainkediri.ac.id/958/3/932106211-bab2.pdf>
- [http://repository.upi.edu/21927/6/S\\_AD\\_P\\_1100262\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/21927/6/S_AD_P_1100262_Chapter3.pdf)
- <http://sosiologis.com/metode-penelitian-kuantitatif>
- <https://apat05.blogspot.com/2013/01/riset-sumber-daya-manusia.html>
- <https://dosensosiologi.com/rumusan-masalah/>
- <https://ilearning.me/tujuan-dan-manfaat-penelitian/>
- <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/10/pengertian-desain-penelitian-karakteristik-dan-jenisnya/>
- <https://muth14r4.wordpress.com/2010/11/30/presentasi-ilmiah/#:~:text=Pengertian%20Presentasi%20Ilmiah.%20Presentasi%20ilmiah%20adalah%20kegiatan%20yang,kemahiran%20untuk%20melakukan%20presentasi%20ilmiah%20merupakan%20suatu%20kebutuhan.>
- <https://pakdosen.co.id/seminar-adalah/>
- <https://pendidikan.co.id/pengertian-seminar/>
- <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kuantitatif/>
- <https://penerbitdeepublish.com/landasan-teori/>
- <https://pengajar.co.id/metode-penelitian-kuantitatif/>
- <https://pengajar.co.id/pengertian-variabel-adalah/>
- <https://pojokpakdani.wordpress.com/2013/03/09/tips-menentukan-topik-penelitian-membuat-latar-belakang-penelitian-dan-cara-menentukan-rumusan-masalah/>
- <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT449002-M1.pdf>

- <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/#:~:text=Penelitian%20kuantitatif%20adalah%20penelitian%20empiris%20di%20mana%20data-datanya,memperhatikan%20pengumpulan%20dan%20analisis%20data%20dalam%20bentuk%20numerik.>
- <https://rockypermata.wordpress.com/2012/02/01/grand-theory-dan-middle-range-theory/>
- <https://rumusrumus.com/desain-penelitian-pengertian-jenis-dan-penjelasan/>
- <https://specialpengetahuan.blogspot.com/2015/04/pengertian-riiset-sdm-menurut-ahli.html>
- <https://titikdua.net/cara-presentasi-karya-tulis-ilmiah/>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/penelitian-kualitatif/>
- <https://www.globalstatistik.com/metode-penelitian-kuantitatif/>
- <https://www.gramedia.com/literasi/berpikir-komputasional/>
- <https://www.harmony.co.id/blog/research-gap-metode-evaluasi-penelitian-yang-dapat-anda-terapkan-dalam-bisnis>
- <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/jenis-metode-penelitian-2566/>
- <https://www.lentera24.com/2021/12/perbedaan-pemikiran-kalam-klasik-dan.html>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>
- <https://www.rafinetnet.com/2021/11/cara-mencari-grand-theory-penelitian.html>
- [https://www.researchgate.net/publication/304781758\\_BUKU\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF](https://www.researchgate.net/publication/304781758_BUKU_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF)
- <https://www.staffaccounting.my.id/2021/09/cara-menentukan-grand-theory-middle-theory.html#:~:text=Pengertian%20grand%20theory%20adalah%20sebuah%20teori%20yang%20digunakan,dalam%20proses%20mengkomunikasikan%20hubungan%20internasional%20dan%20pengambilan%20keputusan.>
- Kristi Poerwandari, 2005. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Fakultas Psikologi UI. Jakarta
- Miles, Matthew B dan huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press
- Moleong, j. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.



- Mushlihin, Tujuan dan Manfaat Desain Penelitian, pada [https://www.referensimakalah.com/2012/01/tujuan-dan-manfaat-desain-penelitian\\_7009.html](https://www.referensimakalah.com/2012/01/tujuan-dan-manfaat-desain-penelitian_7009.html) January 23, 2012
- Muthiara, Presentasi Ilmiah, Uncategorized. November 30, 2010
- Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Edisi kedua; (Jakarta: Modern English Press, 1986). Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Edisi X ; (Bandung : CV. Alfabeta, 2003).
- Rahardjo Mudjia. 2011. *Cari Inspirasi untuk Tema Penelitian (Online)*, <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/cari-inspirasi-untuk-tema-penelitian.html>, di akses tanggal 24 Februari 2013.
- Rina Hayati Pengertian Desain Penelitian, Jenis, Tujuan, Fungsi, dan Cara Membuatnya, <https://penelitianilmiah.com/desain-penelitian/> Diposting pada 21 Februari 2022
- Rohidi, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI. Press, Jakarta
- Savinda Yenni, Presentasi Ilmiah, Makalah Bahasa Indonesia, Analisis Kesehatan Aak Yayasan Fajar Pekanbaru Ta: 2016-2017
- Susanto, Happy. 2009. *Paduan Praktis menyusun proposal*. Jakarta: Visimedia.
- Suyitno, Imam. 2011. *Karya Tulis Ilmiah (KTI): Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: Refika Aditama.
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta Kencana.
- Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Juli 2017
- Widyaiswara Ninik Supriyati, *Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods)*, BDK Surabaya
- Widyaningsih, Sri. 2012. *Cara memilih Judul Skripsi/Thesis atau Tema Penelitian (Online)*, <http://www.cara.aimyaya.com/2012/12/cara-memilih-judul-skripsithesis-atau.html>, di akses tanggal 24 Februari 2013.
- Wijayanti,Sri Hapsari dkk. 2013. *Bahasa Indonesia :Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis Dilengkapi Contoh-Contoh dan Metode Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ziddu, *Strategi Pembelajaran Active Learning*

# GLOSARIUM

## A

**Abstraksi** = suatu metode berpikir komputasional yang mengutamakan terhadap hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang dihadapi.

**Algoritma** = suatu pola pikir yang biasa digunakan untuk merencanakan langkah-langkah yang bersifat sistematis untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi.

---

## D

**Dekomposisi** = suatu metode atau konsep yang berfungsi untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang kompleks dan besar menjadi masalah yang lebih kecil.

**Desain penelitian** = kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti.

**Disertasi** = karya tulis akademis hasil studi atau penelitian yang lebih mendalam yang dilakukan secara mandiri serta berisi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan atau penemuan jawaban baru bagi masalah-masalah yang sementara telah diketahui jawabannya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru terhadap hal-hal yang dipandang telah mapan di bidang ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilakukan oleh calon doktor (S3) di bawah pengawasan pembimbingnya.

---

## E

---

## F

**Fieldnotes** = bagian yg penting bagi penelitian etnografi.

---

G

**Grand theory dalam penelitian** = sebuah konsep utama yang digunakan oleh peneliti untuk mengalokasikan informasi perihal hipotesis yang dipergunakannya.

---

H

---

I

---

J

---

K

**Karya tulis** = uraian atau laporan tentang kegiatan, temuan, atau informasi yang dapat berasal dari data primer atau data sekunder.

**Karya tulis ilmiah** = suatu karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah (aplikasi dari metode ilmiah) yang ditujukan untuk kelompok pembaca tertentu dan disajikan menggunakan gaya format tertentu yang baku.

**Karya tulis ilmiah populer** = karya tulis yang disusun berdasarkan metode ilmiah untuk pembaca umum yang disajikan secara populer, tanpa menggunakan format tertentu, seperti artikel ilmiah di majalah atau artikel ilmiah di surat kabar.

**Karya tulis ilmiah terbatas (semiilmiah)** = karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah untuk pembaca tertentu, tetapi disajikan dengan menggunakan format dasar saja, seperti makalah pertemuan ilmiah (seminar dan lokakarya) dan artikel di jurnal.

---

## L

**Landasan teori** = dasar riset yang perlu ditegaskan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh dan bukan sekadar perbuatan coba-coba atau *trial and error*.

**Laporan penelitian** = uraian tentang cara-cara yang akan dilakukan peneliti dalam menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam subbab rumusan masalah penelitian atau fokus penelitian.

---

## M

**Makalah ilmiah** = karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan informasi, data, atau hasil penelitian yang ditujukan untuk golongan pembaca/masyarakat tertentu atau pada kejadian (event) tertentu pula, seperti makalah seminar dan makalah lokakarya.

**Mixed methods** = suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu study atau seri penelitian (penelitian berlanjut) untuk menyelesaikan masalah penelitian.

**Pelatihan dan pengembangan** = mahal dan biaya-biayanya mestilah diberikan pembenaran.

---

## N

---

## O

---

## P

**Penelitian korelasional** = teknik penelitian non-eksperimental yang membantu peneliti membangun hubungan antara dua variabel yang berhubungan erat. Jenis penelitian ini membutuhkan dua kelompok yang berbeda.

**Penelitian kuantitatif** = sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

**Penelitian kuantitatif** = untuk kasus-kasus di mana kesimpulan statistik untuk mengumpulkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti sangat penting.

**Pengenalan pola** = suatu metode yang memanfaatkan komputer yang digunakan untuk menemukan sebuah keteraturan yang ada di dalam data dan untuk mendapatkan informasi yang lebih penting agar bisa memahami tentang keteraturan yang sudah ditemukan.

**Presentasi ilmiah** = suatu kegiatan berbicara didepan banyak orang (publik) atau kalangan terbatas dalam rangka menyampaikan temuan, pemikiran, atau memberikan informasi yang bermanfaat dalam dunia akademik. Melakukan presentasi ilmiah merupakan kebutuhan mutlak bagi kaum intelektual untuk menyampaikan dan menyebarkan pengetahuan yang dimilikinya.

---

R

**Research gap** = suatu keadaan yang menunjukkan terjadi inkonsistensi antara hasil penelitian yang diformulasikan dengan seluruh data yang mendukung.

**Riset SDM** = semua kegiatan yang melibatkan proses perencanaan, pengumpulan, penganalisaan, dan pelaporan informasi, dengan tujuan memperbaiki pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengidentifikasian, pemecahan masalah dan penentuan peluang dalam SDM.

**Rumusan masalah** = tulisan singkat yang berada di bagian pembukaan dalam pembuatan karya tulis, dimana untuk bagian ini menjelaskan secara terperinci mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertentu.

---

## S

**Seminar** = suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan.

**Seminar sumber daya manusia** = proses analisis dan identifikasi yang dilakukan organisasi terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia, sehingga organisasi tersebut dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Selain itu, pentingnya diadakan perencanaan sumber daya manusia ialah organisasi akan memiliki gambaran yang jelas akan masa depan, serta mampu mengantisipasi kekurangan kualitas tenaga kerja yang diperlukan.

**Skripsi** = karya tulis akademis hasil studi atau penelitian yang ditulis dan disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan metode ilmiah, baik melalui penelitian induktif maupun deduktif, yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbingnya.

---

## T

**Tesis** = karya tulis akademis hasil studi atau yang dilakukan secara mandiri yang ditulis dan disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan metode ilmiah, baik melalui penelitian induktif maupun deduktif, yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbingnya.

**Topik atau masalah** = hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Intinya, topik dapat berupa persoalan pokok yang memerlukan pemecahan, penjelasan, pendeskripsian, dan penegasan lebih lanjut.

---

## U

---

V

**Variabel** = sebuah objek penelitian atau media yang ditargetkan dari dalam suatu penelitian yang mempunyai bentuk abstrak ataupun real.

---

W

---

X

---

Y

---

Z

# INDEKS

## A

Abstraksi, 43, 101  
Algoritma, 44, 101

## D

Dekomposisi, 43, 101  
Desain penelitian, 45, 46, 48,  
53, 57, 79, 80, 81, 82, 101  
Disertasi, 18, 19, 101

## F

Fieldnotes, 73, 101

## G

Grand theory dalam penelitian,  
33, 102

## K

Karya tulis, 14, 15, 16, 102  
Karya tulis ilmiah, 14, 15, 16,  
102  
Karya tulis ilmiah populer, 15,  
102  
Karya tulis ilmiah terbatas  
(semiilmiah), 15, 102

## L

Landasan teori, 26, 27, 33, 34,  
102  
Laporan penelitian, 103

## M

Makalah ilmiah, 17, 103  
Mixed methods, 75, 76, 78, 103

## P

Pelatihan dan pengembangan,  
8, 103  
Penelitian korelasional, 48, 55,  
103  
Penelitian kuantitatif, 47, 52,  
53, 66, 103  
Pengenalan pola, 43, 104  
Presentasi ilmiah, 84, 90, 104

## R

Research gap, 11, 33, 104  
Riset SDM, 6, 7, 104  
Rumusan masalah, 20, 21, 55,  
104

## S

Seminar, 1, 2, 3, 104  
Skripsi, 17, 34, 95, 97, 104

## T

Tesis, 18, 97, 105  
Topik atau masalah, 23, 105

## V

Variabel, 21, 35, 36, 37, 48, 53,  
105



## PROFIL PENULIS

### **Dr. Ir. Edison Siregar, M.M.**



Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Kanisius Pontianak pada tahun 1976, SMP Santu Petrus Pontianak tahun 1980, SMA Negeri 1 Pontianak tahun 1983, Menyelesaikan program S1 Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Gunadarma tahun 1988, Pada tahun 1999 penulis menyelesaikan pendidikan S2, Magister Manajemen, Konsentrasi MSDM, Program Pascasarjana Universitas Pancasila, Penulis menyelesaikan pendidikan program S3 Program Doktor Ilmu Manajemen, Konsentrasi MSDM, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta tahun 2020. Memiliki pengalaman bekerja di beberapa perusahaan, antara lain: PT. Tripatra Engineering, PT. Astra Export Company, Prasetio Utomo Consult/Arthur Andersen & Co.,SC., PT. Sadhana Ekapraya Amitra, dan Universitas Kristen Indonesia. Saat ini penulis bekerja di Universitas Kristen Indonesia (UKI), menjabat sebagai Kepala Biro SDM (2009-2014, 2020-Sekarang) dan sebagai dosen tetap UKI (2014-sekarang).